

LĀ NAHI DAN LĀ NAFI DALAM SŪRAH AL-A'RAF



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Humaniora
(S.Hum.) pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Jurusan
Ushuluddin Adab dan Dakwah Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

Wahyuni Syam

NIM: 30256117020

**JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
STAIN MAJENE
2022**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Lā Nāhi dan Lā Nāfi* Dalam *Sūrah Al-A’raf*” yang disusun oleh **Wahyuni Syam NIM. 30256117020**, Mahasiswi Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 06 Desember, 2022 M. bertepatan dengan 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab dengan beberapa perbaikan.

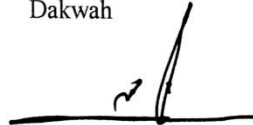
Majene 1 November 2022 M
6 Rabiul Akhir 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Hasyim Ashari, Lc. M.A
Sekretaris : Burhanuddin, S.Pd., M.Pd
Munaqisy I : Dr. M. Sadiq, M. Ag
Munaqisy II : Dr. Abd. Fattah, M.Pd
Pembimbing I : Dr. Ahmad Muaffaq N, S. Ag., M. Pd
Pembimbing II: Dr. Ilham Usman, M.fil.I

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Ushuluddin Adab dan
Dakwah



Dr. Abd. Fattah, M.Pd.
NIP. 19630817199803100

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi Saudari **Wahyuni Syam** NIM: **30256117020**, Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Arab pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama Skripsi berjudul “*Lā Nahi dan Lā Nafi dalam Sūrah Al-A’raf*” memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

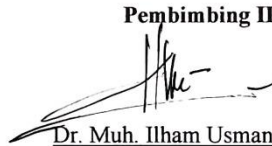
Majene, 1 November 2022

Pembimbing I



Dr. Ahmad Muaffaq, M. Pd.
NIP.197408151998031004

Pembimbing II



Dr. Muh. Ilham Usman, M. Fil. I.
NIP.198310022018011001

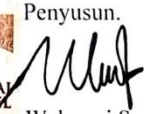
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuni Syam
NIM : 30256117020
Tempat, Tanggal Lahir : Pedasi, 10 Juni 2000
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab
Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Alamat : Dusun Pedasi, Desa Kalonding
Judul : *Lā Nahi dan Lā Nafi Dalam Surah Al-A'raf*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 1 November 2022

Penyusun.

Wahyuni Syam
NIM. 30256117020



KATA PENGANTAR

Bismillāhir Rahmānir Rahīm

Segala puji syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahnya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW. yang diutus sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan dan untuk menjadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah dan juga sebagai syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh penyusun untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam program studi Bahasa dan Sastra Arab pada jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.

Penulis juga sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna akan tetapi penulis selalu berusaha semaksimal mungkin agar hasilnya bisa memuaskan, skripsi ini juga tidak akan selesai tanpa ada bantuan, bimbingan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu penulis dengan hormat menyampaikan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua yang selama ini mendidik dan memberikan kasih sayang penuh serta tidak lupa pula do'a-do'a yang selalu dipanjatkan dengan tulus dan ikhlas disetiap langkah peneliti.
2. Prof. Dr. Wasilah. S.T. M.T. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Majene.
3. Dr. Abd. Fattah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene.

4. Dr. Ahmad Muaffaq, M.Pd. selaku Kepala P3M dan selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan serta petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
5. Dr. Muh. Ilham Usman, M.Fil.I. selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan selaku pembimbing II yang juga banyak memberikan arahan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen Bahasa dan Sastra Arab yang telah sabar dan ikhlas dalam memberikan ilmunya.
7. Segenap dosen dan staf Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene yang secara langsung dan tidak langsung membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dan kasih sayang dalam langka peneliti.
9. Teman-teman sesama prodi yang selalu memberikan ide-ide dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Majene, 1 November 2022

Penulis

Wahyuni Syam
NIM : 30256117020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pengertian Judul	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Metodologi Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG ILMU NAHWU	11
A. Pengertian Ilmu Nahwu	11
B. Sejarah Singkat Munculnya Ilmu Nahwu	13
C. Pengertian Huruf	14
D. Pengertian Lā Nāhi dan Lā Nafi	15
BAB III GAMBARAN UMUM SŪRAH AL-A'RAF	17
A. Pengertian Al-Qur'an	17
B. Gambaran Umum Sūrah Al-A'raf	18

BAB IV ANALISIS FUNGSI LĀ NAHI DAN LĀ NAFI DI DALAM SŪRAH AL-	
A'RAF SERTA MAKNANYA	21
A. Analisis Fungsi Lā Nahi di Dalam Sūrah Al-A'raf	21
B. Analisis Makna Lā Nāhi dan Lā Nāfi di dalam Sūrah Al-A'raf.	53
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi Penelitian	64
DAFTAR PUSTAKA	65
RIWAYAT PENULIS.....	68

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. *Transliterasi Arab- Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zal	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda(‘).

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tengah tunggal monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
و	<i>fathah</i> dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى ... ا ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis diatas
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	I	i dan garis diatas
و	<i>ḍammah</i> dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamutū*

D. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tāmarbūṭah* atau ada dua, yaitu: *tāmarbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah (t) sedangkan *tāmarbūṭah* yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu transliterasinya dengan (h).

Contoh :

رُوضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

E. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ) dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-Ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-Ḥajj</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>

عَدُوٌّ : 'aduww

Jika huruf ي bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي) maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Alīyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabīyy atau 'Araby)

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilād

F. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	:ta'murūna
النَّوْعُ	:al-nau
شَيْءٌ	:syai'un
أُمِرْتُ	:umirtu

G. Penulisan Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fi Zilāl al- Qurān

Al- Sunnah qabi al- tadwin

H. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah,

Contoh

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullā*

بِاللَّهِ : *Billāh*

Adapun *tā'marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-Jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fīrahmatillāh*

I. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh :

Wamā Muhammadun illā rasul

Inna awwalu baitin wudi" a Innāsi lallazi bi Bakkata mubarākan

Syahru Ramadān al-lazi unzila fih al-Qurān

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farābi

Al-Gazāli

Al- Munqiz min al- Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi,

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Nasr Hāmid (bukan: Zaid, Nasr Hāmid Abū)

J. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibutuhkan adalah:

swt. = *subhānahū wa ta'ālā*

saw. = *shallallāhu, 'alaihi wasallam*

a.s = *'alaihi al-salām*

H = Hijriyah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

i. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:4

HR = Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Wahyuni Syam
Nim : 30256117020
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab
Judul : *Lā Nāhi* dan *Lā Nāfi* di dalam *Sûrah Al-A'raf*

Skripsi ini berjudul “*Lā Nāhi* dan *Lā Nāfi* dalam *Surah Al-A'raf*”. Adapun yang melatar belakangi penelitian ini adalah Bahasa Arab merupakan sumber terpenting dalam mempelajari Al-Qur’an serta digunakan sebagai rujukan dalam memahami dan menafsirkan Al-Qur’an. Maka untuk mempelajarinya perlu memahami Bahasa Arab khususnya Ilmu Nahwu dan pembagiannya. Huruf adalah kata yang menunjukkan arti jika disandingkan dengan kata lainnya. Diantara pembagian dan macam-macam huruf yaitu *harf lā* (ل) seperti *lā nahiyah* yang berarti huruf *jazm* yang masuk pada *Fiil Mudhari* yang memiliki makna larangan dan menjazmkan fiil setelahnya, serta *lā nafiyyah* yang berarti huruf yang masuk pada *Fiil Mudhari* dan tidak dipengaruhi oleh i’rab fiil setelahnya.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deksriktif dengan menerapkan studi pustaka (*libraryresearch*). Penelitian kualitatif adalah penelusuran secara intensif menggunakan prosedur ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan naratif baik tertulis maupun lisan berdasarkan analisis data tertentu.

Deskriptif adalah menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada dalam penelitian.

Adapun tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui apa fungsi *Lā Nāhi* dan *Lā Nāfi* dalam *sûrah al-A'raf*, sehingga akhirnya penulis dapat mengetahui makna *lā nahi* dan *lā nafi* di dalam *sûrah al-A'raf*.

Setelah meneliti satu persatu ayat yang ada dalam *sûrah al-A'raf* yang terdiri dari 206 ayat, penulis menemukan terdapat 29 ayat yang mengandung *Lā Nāhi* dan *Lā Nāfi*. Diantaranya 8 ayat yang mengandung *Lā Nāhi*, 22 ayat yang mengandung *Lā Nāfi*. Serta makna yang ditemukan di beberapa ayat.

Ayat yang mengandung fungsi *Lā Nahi* (*Attalabah*) pada Af’alul Khomsah terdapat pada ayat : 3, 31, 37, 74, 85,86.

Ayat di atas merupakan jenis *Lā Nahi* yang berfungsi menjazm Af’alul Khomsah dengan ditandai hilangnya huruf Nun (ن).

Ayat yang mengandung fungsi *Lā Nahi* pada *Fiil Mudhari*’ shahih terdapat pada ayat : 142, 205.

Ayat di atas merupakan jenis *Lā Nahi* yang berfungsi menjazm *Fiil Mudhari*’ yang ditandai dengan sukun (◌ْ) pada akhir huruf.

Dalam Al-Qur’an *Sûrah Al-A'raf* juga terdapat beberapa ayat yang mengandung *Lā Nafi* di antaranya Ayat : 17, 27, 28, 34,35, 40, 42, 49, 55,58, 100, 146, 148, 163, 170, 187, 188, 192, 198, 202, 206. Ayat tersebut merupakan bentuk *Harf Lā* dan termasuk jenis *lā Nafi* yang masuk pada *Fiil Mudhari*’ akan tetapi tidak merubah *Fiil Mudhari*’ nya sebagaimana fungsi *Lā Nahi* yang menjazm *Fiil Mudhari*’.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan.

Menurut Al-Ghalayin, Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang umumnya dipergunakan oleh orang-orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.¹

Bahasa Arab merupakan sumber terpenting dalam mempelajari Al-Qur'an. Selain itu, Bahasa Arab juga digunakan sebagai rujukan dalam memahami dan menafsirkan Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Tā-Ha [20] : 133²

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعْدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا

Terjemah Kemenag

Dan demikianlah Kami menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, dan Kami telah menjelaskan berulang-ulang di dalamnya sebagian dari ancaman, agar mereka bertakwa, atau agar (Al-Qur'an) itu memberi pengajaran bagi mereka.

Terjemah Bahasa Mandar

Anna bassami di'o Iyami' mappaturung Koroang iya ma'basa Ara', anna Iyami' pura mattarangkan mappakulli-kulling di lalangna sambareang peaccang (papperakke-rakke'), mamoare'i ise'iya me'atakwa iyade' mamoare'i (Koroang) di'o mambei ise'iya pe' guruang.

Tidak dapat dipungkiri sebagai umat Islam kita butuh pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadits, karena keduanya merupakan sumber utama ajaran Islam. Dengan pedoman inilah umat Islam dalam menjelaskan Syariah, Akidah

¹ Musthafa al-Ghalayin, *Ĵāmi' al-Durûs al-Arabyah*, jilid 1 (Belrut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005), h.7.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandar*

Akhlak secara benar. Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an dan Hadits adalah sesuatu yang wajib bagi setiap muslim agar dapat memahami ajaran Islam dengan benar. Karena Al-Qur'an dan Hadits menggunakan Bahasa Arab, maka alat utama untuk memahaminya adalah Bahasa Arab. Di antara ilmu yang mengkaji kaidah-kaidah Bahasa Arab adalah Ilmu Nahwu.

Ilmu Nahwu adalah ilmu yang wajib dikuasai agar dapat memahami kaidah penyusunan kalimat dalam Bahasa Arab. Ilmu Nahwu juga salah satu cabang dari ilmu Bahasa Arab yang membahas tentang bagaimana menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah Bahasa Arab, baik yang berkaitan dengan letak kata dalam suatu kalimat maupun kondisi kata (harakat akhir dan bentuk) dalam suatu kalimat.³

Dalam bahasa arab seperti yang ada dalam Al-Qur'an terkadang satu kata atau lafadz memiliki banyak makna yang berbeda. Bahkan satu huruf mempunyai kedudukan dan makna yang berbeda-beda. Seperti halnya harf Lā yang secara semantik memiliki macam-macam bentuk dan makna yang berbeda-beda. Adakalanya Lā al-Nāhiyah yang memiliki makna jangan, Lā al-nafiyah yang memiliki makna tidak, dan La al-zaidah yang hanya sebagai tambahan.

حَرْفُ جَزْمٍ (لَا النَّهْيَةُ) : وَهِيَ تَدْخُلُ عَلَى الْمُضَارِعِ وَ تُفِيدُ النَّهْيَ وَ تَجْزِمُ الْفِعْلَ
الَّذِي يَلِيهَا

Harfun jazmin (lā nahiyatu) : wa hiya tadkhulu 'alā al-mudhāri wa tufidu an-nahī wa tajazmi al-fi'lu al-lazi yalīha.

Huruf jazam (lā nahi) adalah huruf yang masuk pada fi'il mudhari dan memberi makna larangan dan menjazamkan fi'il setelahnya.

حَرْفُ لَا نَهْيٍ : وَهِيَ تَدْخُلُ عَادَةً عَلَى الْمُضَارِعِ وَ تُفِيدُ النَّهْيَ وَلَا أَثَرَهَا عَلَى إِعْرَابِ الْفِعْلِ
الَّذِي يَلِيهَا

³ Abu Razin & Ummu Razin, *Ilmu Nahwu Untuk Pemula (Pustaka BISA, cetakan II, Juli 2015), hal.2-3*

Harfun lā nafi wa hiya tadkhulu ‘ādātu ‘alā almudāri’ wa tufidu an-nafi wa lā asara lahā ‘alā I’rābi al-fi’lu al-lāzi yalaihā.

Huruf Lā Nafi adalah huruf yang masuk ke Fi’il Muḍhari dan tidak dipengaruhi oleh I’rab fi’il setelahnya.

Al Qur’an adalah firman Allah Swt yang dibawah turun oleh al-Rûh al-Amin ke dalam hati sanubari Rasulullah Muhammad Saw secara bersamman lafadz dan maknanya, untuk dijadikan sebagai pedoman bagi manusia agar mereka terbimbing dengan petunjuk-Nya ke jalan yang benar, dan membacanya merupakan perbuatan ta’at yang bernilai ibadah. Semua firman itu terhimpun dalam mushaf yang diawali dengan surah Al Fatihah dan di tutup dengan surah An-Nas, diriwayatkan secara mutawatir dari satu generasi ke generasi yang lain melalui tulisan dan lisan, serta terjamin keaslian dan keutuhannya.⁴

Di antara keistimewaan Al Qur’an ialah lafadz dan maknanya dari Allah Swt. Lafadz-lafadz berbahasa Arab itulah yang diturunkan ke dalam hati nabi. Kerja Rasul itu tidak lain selain dari meneruskan dan menyampaikan. Al Qur’an itu sendiri terdiri dari enam ribu ayat lebih. Melihat apa yang dimaksud dengan takbir, dengan kata yang bermacam-macam dan metode yang bermacam-macam, judul-judulnya itu banyak yang berkaitan dengan akidah, akhlak.

Sûrah al-A’raf dipilih sebagai objek penelitian, karena *Sûrah* al-A’raf adalah salah satu dari tujuh surah dalam Al Qur’an yang memiliki banyak atau disebut juga dengan *Sûrah Assab’u Ththiwaal* (tujuh surah terpanjang).

Sûrah al-A’raf diturunkan sebelum *Sûrah* al-An’am dan urutan dalam Al Qur’an surah tersebut adalah surah ke-7, yang memiliki 206 ayat yang semua ayat tersebut dianugerahkan kepada Nabi Muhammad Saw sebelum beliau hijrah ke Madinah, oleh sebab itu surah al-A’raf digolongkan ke dalam surah makkiyah.

⁴Abdul Wahab Khalaf, *Terjemah Ushul Fiqih Al Qu’an Sumber Pertama* (Maktabah Ad-Da’wah Syabab Al-Azhar)

Penamaan Sûrah al-A'raf itu sendiri diambil dari kata al-A'raf yang terdapat pada ayat ke-46 dalam surah tersebut. Kata al-A'raf bermakna tempat tertinggi yang berada pada batas surga dan neraka, yaitu tempat orang-orang yang belum dapat memasuki surga dan mereka dapat menyaksikan kehidupan orang-orang mukmin dalam surga dengan segala kenikmatan yang dianugerahkan kepada mereka, dan juga mereka dapat melihat orang-orang kafir dalam neraka dengan segala penyiksaan yang diberikan kepada mereka.

Adapun kandungan dalam Sûrah al-A'raf itu ialah keimanan yang dijelaskan di dalamnya, yaitu menjelaskan tentang tata cara meng-Esa kan Allah Swt dalam berdoa dan peribadatan lainnya dengan merendahkan diri kepada-Nya. Hukum-hukum yang terdapat dalam Sûrah al-A'raf diantaranya ialah hukum larangan mengikuti perbuatan dan kebiasaan yang buruk, kewajiban taat akan segala aturan Allah Swt dan Rasul-Nya dan bantahan terhadap orang-orang yang mengharamkan penggunaan perhiasan yang memang sudah Allah Swt ciptakan untuk dianugerahkan kepada umat manusia dan lain sebagainya.

Hal-hal lain yang terdapat dalam Sûrah al-A'raf, yaitu menjelaskan tentang perilaku kesantunan seorang muslim dalam berinteraksi dan bermasyarakat dengan yang lainnta, menjelaskan surga sebagai balasan untuk orang-orang yang taat kepada-Nya dan neraka bagi orang yang mengingkari-Nya, serta al-A'raf tempat antara keduanya, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan tersebut untuk lebih mengetahui serta memahami mengenai *Lā Nāhi* dan *Lā Nafi* dalam *Sûrah* al-A'raf, maka penulis akan meneliti dengan judul penelitian "***Lā Nāhi dan Lā Nafi Dalam Sûrah al-A'raf.***"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Apa fungsi *Lā Nāhi* dan *Lā Nafi* dalam Sûrah al-A'raf ?
2. Apa makna *Lā Nahi* dan *Lā Nafi* dalam Sûrah al-A'raf ?

C. Pengertian Judul

Agar pembahasan lebih terarah dan fokus pada pokok permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya pendapat lain tentang istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penegasan penjelasan mengenai definisi istilah, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan dalam memaknai pada pokok pembahasan. Definisi istilah yang berkaitan dengan judul Skripsi ini adalah sebagai berikut :

لَا النَّاهِيَةُ : وَهِيَ تَدْخُلُ عَلَى الْمِضَارِعِ وَتُنْفِيهِ النَّهْيَ وَتَجْزِمُ الْفِعْلَ الَّذِي يَلِيهَا

“Lā Nahiyah adalah huruf yang masuk pada Fiil Muḍhari yang memberikan makna “larangan” dan menjazm fiil setelahnya”.

لَا النَّفِيَةُ لِلْجِنْسِ : وَهِيَ تَدْخُلُ عَلَى الْمُتَبَدِّأِ وَالْخَبْرِ وَتَعْمَلُ إِنَّ بِشَرْطِ أَنْ تَكُونَ إِسْمًا نَكْرَةً وَمُتَّصِلًا بِهَا مُبَاشِرَةً وَأَنْ تَنْفِي عَنْ جِنْسِ إِسْمِهَا⁵

Al-A'raf : Al-A'raf adalah sebuah nama *Sûrah* dalam Al Qur'an yang terdiri dari 206 ayat dan merupakan *sûrah* Makkiyah. *Sûrah* ini merupakan salah satu dari tujuh *sûrah* terpanjang dalam Al Qur'an atau disebut juga dengan *sûrah Assab'u Ththiwaal* (tujuh *sûrah* terpanjang). Kata al-A'raf bermakna tempat tertinggi yang berada pada batas antara surga dan neraka.⁶

Fokus penelitian ini adalah kajian dari cabang ilmu Nahwu yaitu Harf لا (Lā Nahiya dan Lā Nafiyah), Ilmu Nahwu adalah kaidah-kaidah untuk mengetahui

⁵ Fuad Ni'ma, *Mulakhash Qawaid al lughah al 'arabiyah*, (al-Maktab al-'ilmi li al-Ta'lif wa al-Tarjumah, 1973).

⁶ <https://islami.co/makna-dan-kandungan-surah-al-araf>

keadaan akhir dalam Bahasa Arab yang terbentuk dari *tarkib* satu kata dengan kata lainnya dalam hal *I'rab* dan *bina* serta yang mengikutinya.⁷

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji tentang *Lā Nahi* dan *Lā Nafi* baik dari jumlah, tujuan, maupun contoh-contoh dalam *sūrah* al-A'raf serta mengelompokkan ayat-ayat yang mengandung *Lā Nahi* dan *Lā Nafi* berdasarkan jumlah dan jenisnya. Namun dalam penelitian ini, penulis lebih cenderung pada pokok pembahasan tentang tujuan *Lā Nahi* dan *Lā Nafi* dalam *sūrah* al-A'raf.

D. Kajian Pustaka

1. Analisis jenis-jenis *Ḥarf Lā* (لَا) dan maknanya dalam *sūrah* Al-A'raf serta metode pembelajarannya⁸
2. *Ma'āny Ḥarf al-Jār "Al-Lām" Fi Sūrah Al-Kahfi Wa Thariqatu Ta'limihā: Dirasah Tahliliyyah Min Ḥaitsu Al-Tarkib Al-Lughawiyyah wa Al-Tariqah.*⁹

Hal yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang akan digunakan penulis dalam skripsi ini diantaranya:

Judul yang pertama, Analisis jenis-jenis *Ḥarf lā* (لَا) dan maknanya dalam *sūrah* Al-A'raf serta metode pembelajarannya, yang ditulis oleh Rifqi Muzzammil dalam judul ini pokok pembahasan pokok pembahasan yang dibahas penulis diantaranya apa saja jenis-jenis *harf la* dalam *sūrah* Al-A'raf, makna *Harf la*, fungsi *harf la*, serta bagaimana metode pembelajaran bahasa arab tentang jenis *harf la* dan maknanya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis *harf la* serta menjelaskan bagaimana metode pembelajaran bahasa arab tentang jenis-jenis *harf la* dan maknanya. Sehingga akhirnya penulis akan mengetahui jenis-jenis serta makna makna *harf la* di dalam

⁷ Jurnal al-Maqovis, vol. 1 No.1 Jan-Juli 2013(Jurnal uin-antasari.ac.id)

⁸ Digilib.uin-suka.ac.id

⁹ Digilib.uin-suka.ac.id

sūrah al-A'raf. Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa perbedaan dengan skripsi yang akan diteliti, yang pertama, skripsi di atas membahas secara keseluruhan tentang *harf la*, sedangkan dalam skripsi penulis hanya berfokus pada *lā nahi* dan *lā nafi* saja. Yang kedua, dalam skripsi di atas juga membahas tentang metode pembelajarannya dalam Bahasa Arab.

Judul yang kedua yaitu, *Ma'āny Ḥarf al-Jār "Al-Lām" Fi Sūrah Al-Kahfi Wa Thariqatu Ta'limihā: Dirasah Tahliliyyah Min Ḥaitsu Al-Tarkib Al-Lughawiyyah wa Al-Tariqah*. Yang ditulis oleh Nuzilatus Shaumi, dalam judul ini pokok pembahasannya menjelaskan tentang makna-makna harf al-jar lam dalam sūrah al-kahfi serta metode pembelajarannya. Hasilnya pembelajaran bahasa arab tentang harf al-jar dalam sūrah al-kahfi dengan menggunakan metode khusus mampu mempermudah peserta didik dalam mempelajari hafr al-jar.

Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa perbedaan dengan skripsi yang akan diteliti. Pertama skripsi di atas membahas tentang harf al-jar lam, sedangkan dalam skripsi penulis hanya berfokus membahas tentang *Lā Nāhi* dan *La Nafi* saja. Kedua, skripsi di atas objek kajiannya adalah Sūrah al-kahfi, sedangkan objek kajian yang akan penulis teliti adalah sūrah al-A'raf.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menerapkan studi pustaka (*libraryresearch*). Penelitian kualitatif adalah penelusuran secara intensif menggunakan prosedur ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan naratif baik tertulis maupun lisan berdasarkan analisis data tertentu.¹⁰

Deskriptif adalah menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada dalam penelitian.

2. Data dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data pustaka tulisan ataupun teks yang tersusun menjadi sebuah buku. Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer dalam penelitian berasal dari kitab suci Al Qur'an dan buku-buku berbahasa Indonesia khususnya Ilmu Nahwu. Dalam hal ini diantara buku-buku yang menjadi sumber utamanya adalah sebagai berikut:

1. Kitab *Mulakhkhas Qawaid Al Lughah Al 'Arabiyah* yang berisikan berbagai macam pembahasan yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu yang berkaitan dengan *Ilmu Nahwu*.
2. Kitab *Jamiud Durus al 'Arabiyah* (Terjemah *Durusul Lughah Al-Arabiyah*), berisikan tentang berbagai macam pembahasan terkait dengan *Ilmu Nahwu*.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini, data tersebut dapat berupa jurnal, buku-buku, literatur atau sumber lain yang berhubungan dengan judul dan fokus penelitian

¹⁰ Dr. Drs. I Wayan Suwendra. " *Metode Penelitian Kualitatif*," (Cet, I; Bandung: Nila Cakra, 2018) h. 7

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korpus data, dengan cara mengumpulkan seluruh ayat-ayat dari *sūrah Al-A'raf* yang didalamnya mengandung *lā Nahi dan Lā Nafi* dan mencatat seluruh ayat-ayat yang mengandung *lā Nahi dan Lā Nafi* yang ada dalam *sūrah Al- A'raf* serta apa saja yang berhubungan dengan penelitian.¹¹

4. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, Teknis analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah untuk menggunakan data dengan menggunakan kalimat. Agar memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci, maka analisis datanya melalui komponen sbb:

- a. Verifikasi: ayat-ayat yang sudah dikumpulkan diverifikasi
- b. Klasifikasi: Tahap kedua seluruh ayat-ayat yang telah dipastikan mengandung *lā Nahi dan Lā Nafi* kemudian klasifikasi berdasarkan fungsinya masing-masing (*lā Nahi dan Lā Nafi*)
- c. Komparasi : Tahap ketiga, semua ayat-ayat yang telah diklasifikasi, kemudian dibandingkan jumlah sesuai dengan jenis dan ditafsirkan diberikan argumentasi. Dari hasil analisis tersebut peneliti untuk menarik kesimpulan akhir berdasarkan rumusan masalah.
- d. Eksplanasi mendeskripsikan hasil penelitian.

¹¹Yogi Suparman. " *Kolerasi Antara Lafazh Dan Makna Dalam Fawashil Qur'aniyyah*", (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021) Hal. 24.

5. Instrumen Penelitian

Adapun dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri¹²

F. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:
 - a. Untuk mengetahui fungsi *lā Nahi dan Lā Nafi* yang terdapat dalam Al-Qur'an sûrah Al-A'raf
 - b. Untuk mengetahui fungsi dan makna *lā Nahi dan Lā Nafi* yang terdapat dalam Al-Qur'an sûrah Al-A'raf
2. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian pastinya diharapkan bisa memberikan manfaat baik pada program pembelajaran Bahasa dan Sastra Arab khususnya, pada masyarakat luas umumnya, seperti yang akan dijelaskan dibawah ini :

- a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang makna *Lā Nāhi* dan *Lā Nafi* di dalam Al-Qur'an dan fungsinya dalam *Sûrah Al-A'raf* Karena didalam penelitian ini akan dibahas secara mendetail apa fungsi *Lā Nāhi* dan *Lā Nafi* yang terdapat dalam surah Al-A'raf serta tmaknanya, dan penelitian ini juga menggunakan sumber data yang mudah didapatkan karena sumber utamanya berupa al-Qura'an. Dan setelah dilakukan penelusuran buku buku, Al Qur'an serta literatur dan jurnal sebagai sumber datanya, penulis terlebih dahulu menggambarkan uraian teks mengenai subjek dan kemudian menguraikannya berdasarkan data yang ditelah dikumpulkan, sehingga dengan adanya penelitian

¹² Dr. Drs. I Wayan Suwendra. " *Metode Penelitian Kualitatif* ", (Cet, I; Bandung: Nila Cakra, 2018) h. 7

ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sama mengenai *Lā Nāhi* dan *Lā Nafi* di dalam Al-Qur`an *Sūrah* Al-A`raf dan Tujuannya.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang *Lā Nahi* dan *Lā Nafi* dalam *Sūrah* Al-A`raf

2. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian, meningkatkan pengetahuan terhadap *Lā Nahi* dan *Lā Nafi* khususnya jumlah, serta tujuan yang ada dalam setiap ayat yang mengandung *Lā Nahi* dan *Lā Nafi* dalam surah Al-A`raf.

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG ILMU NAHWU

A. Pengertian Ilmu Nahwu

Ilmu Nahwu merupakan ilmu yang membahas tentang perubahan akhir kalimat yang berkaitan dengan i'rab, struktur kalimat serta bentuk kalimat.¹³

Nahwu merupakan bagian dari “ulūmul ‘arabiyah yang bertujuan untuk menjaga dari kesalahan pengucapan maupun tulisan. Kata nahwu terdiri dari 3 huruf yaitu : ح و ن suku kata yang menunjukkan tujuan.¹⁴ Nahwu menurut terminologi berarti (القصد والجهة والمقدار والمثل والشبه: (tujuan, arah, sekitas, semisal, seperti, dan contoh).¹⁵

Mempelajari Ilmu Nahwu sangatlah penting dalam pembelajaran Bahasa Arab karena kaidah-kaidah dalam bahasa arab. Dalam Ilmu Nahwu terbagi menjadi beberapa bagian, salah satu diantaranya yaitu *Kalam*. Dalam Kitab *Matn al-Jurumiyah* dijelaskan bahwa Al-Kalam adalah lafadz yang tersusun dan berfaidah dalam Bahasa Arab. Kalam dibagi menjadi tiga yaitu *Isim*, *Fiil*, *Huruf*.

Isim adalah kata yang menunjukkan makna mandiri dan tidak disertai dengan waktu. *Fiil* adalah kata kerja atau kata yang menunjukkan suatu makna pada waktu tertentu dari tiga waktu, yaitu lampau, sedang atau yang akan datang, dan kata perintah. *Huruf* adalah kata yang menunjukkan makna apabila digabungkan dengan kata yang lain.

Menurut Al-Razi, Nahwu adalah التزيق و الفصد . Akan tetapi Nahwu menurut istilah ulama klasik adalah terbatas pada pembahasan masa البناء و الإعراب

¹³ Jurnal Lisanul Arab, vol 6, no.1, 2017, (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>)

¹⁴ Abu Husain Ahmad bin Faris bin Zakariyya, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, (Cet.II; Mesir: Dar al-Fikr, 1998), h.1017

¹⁵ Sayyid Ahmad al-Hasyim, *Al-Qawa'id al-Asasiyyah al-Lughah al-Arabiyyah*,(Cet.I; Messir: Matba'ah al-Sa'adah, 1995), h.6

(*i'rab* dan *bina*), yaitu penentuan baris akhir sebuah kalimat yang mereka defenisikan sebagai berikut:

Nahwu adalah aturan-aturan yang dapat mengenal hal ihwal kata-kata Bahasa Arab, baik dari segi i'rab maupun dari segi bina.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan landasan teori ilmu nahwu, Ilmu nahwu menurut para pakar diantaranya sebagai berikut :

Ilmu Nahwu menurut Ibnu Siraj

وهو علم استخراج المتقدمون فيه من استقراء كلام العرب, حتى وقعوا منه على الغرض

الذي قصده المبتدئون بهذه اللغة

Ilmu yang dikeluarkan oleh para pendahulu berupa pembacaan kalam arab, sehingga para pendahulu itu menempatkan ilmu itu pada tujuan dimana para pelajar menghendaki ilmu itu dalam bahasa (arab)

وهو انتحاء سمت كلام العرب في تصرفه من إعراب وغيره كالتثنيه, والجمع, والتركيب, وغير ذلك, ليلحق من ليس من أهل اللغة العربية بأهلها في الفصاحة, فينطق بها وإن لم يكن منهم, وإن

شد بعضهم عنها, رد به إليها

Ilmu Nahwu adalah ilmu yang mengarahkan pokok kalam arab dalam hal perubahannya, baik dari segi i'rab dan sebagainya. Seperti tsaniyah jama' bentuk kalimat tahqir, taksir, idhafa, nasab, takrib, dan lain sebagainya. Agar orang yang tidak ahli dalam bahasa arab bisa menjadi ahli dan fasih, sehingga orang itu bisa berbicara dengan bahasa arab meskipun bukan orang arab, meskipun beberapa dari mereka akan kesulitan dengan bahasa arab, dengan ilmu nahwu mereka bisa kembali kepada bahasa arab.

Dari dua defenisi tersebut dapat disimpulkan bahawa ilmu nahwu adalah perubahan akhir kalimat yang berkaitan dengan i'rab dan dengan mempelajainya orang yang bukan ahli dalam bahasa arab bisa menjadi ahli dan fasih, sehingga mereka bisa berbicara dengan bahasa arab meskipun bukan orang arab.

Kata “nahwu” berasal dari kata نحو — ينحو — نحوا dengan arti arah (jihah), jalan (thariq), contoh (mitslu), ukuran (miqdar), dan tujuan (qashdu).

Sedangkan menurut istilah defenisi nahwu, seperti yang disebutkan oleh al-Shibān, yang mendapat kritik dari Dr. Ibrahim Mustafa dalam kitabnya, yaitu suatu ilmu yang mempelajari keadaan-keadaan dari akhir kata, i'rab atau bina.¹⁶

B. Sejarah Singkat Munculnya Ilmu Nahwu

Hampir semua pakar agama islam sejak akhir abad kesatu Hijriah sampai sekarang mempunyai penguasaan yang baik terhadap ilmu Nahwu.

Syauqi Dlaif membagi perkembangan ilmu nahwu berdasarkan aliran-aliran (mazhab) dengan menyebutkan jumlah tokoh yang dominan pada setiap aliran. Ia menyebutkan secara kronologis lima aliran nahwu sebagai berikut; (1) Aliran Bashrah, (2) Aliran Kufah, (3) Aliran Baghdad, (4) Aliran Andalusia, (5) aliran Aliran Mesir. Dua aliran pertama, Bashrah dan kufah disebutkan sebagai aliran utama, karena keduanya mempunyai otoritas dan indenpedensi yang tinggi, kedua aliran tersebut juga mempunyai pendukung yang banyak dan fanatik, sehingga mampu mewarnai aliran-aliran berikutnya. Adapun tiga aliran yang lain disebutkan sebagai aliran turunan yang berinduk pada salah satu aliran utama atau merupakan hasil paduan antara keduanya.

Hampir semua pakar linguistik arab bersepakat bahwa awal berkembangnya ilmu nahwu mauncul dari Ali bin Abi Thalib saat beliau menjadi Khalifah. Gagasan ini muncul karena disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor agama dan sosial budaya. Yang dimaksud faktor agama disini terutama adalah usaha pemurnian Al-Qur'an dari *lahn* (salah baca). Sebetulnya fenomena *lahn* itu sudah ada sejak masa nabi Muhammad masih hidup, tetapi frekuensinya masih jarang. Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa ada seorang yang berkata salah (dari segi bahasa) dihadapan Nabi, maka beliau berkata kepada para sahabat: "*Arşyidū akhākum fa innahu qad dlalla*" (Bimbinglah teman kalian,

¹⁶ Arif Rahman Hakim, *Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu Pada Abad 20* (Jurnal al-maqoyis, vol:1 No:1, jan-Juli 2013)

sesungguhnya ia telah yang cukup keras dari Nabi. Kata itu lebih keras artinya dari *akhtha'a* “berbuat salah” atau zalla “keseleo lidah”.¹⁷

Dari sisi sosial budaya, bangsa Arab dikenal mempunyai kebangsaan dan fanatisme yang tinggi terhadap bahasa yang mereka miliki. Hal ini mendorong mereka berusaha keras untuk memurnikan Bahasa Arab dari pengaruh asing. Kesadaran itu semakin lama semakin mengkristal, sehingga tahap demi tahap mereka mulai memikirkan langkah-langkah pembakuan bahasa dalam bentuk kaidah-kaidah. Sedikit demi sedikit disusun kerangka-kerangka teoritis yang kemudian menjadi cikal bakal pertum. buhan ilmu nahwu. Sebagaimana terjadi pada ilmu-ilmu lain, ilmu nahwu tidak begitu saja muncul dan sempurna dalam waktu singkat, melainkan berkembang tahap demi tahap dalam waktu yang cukup panjang.

C. Pengertian Huruf

الْحَرْفُ هُوَ كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى غَيْرِهِ

“Huruf adalah kata yang menunjukkan arti jika disandingkan dengan kata lainnya”¹⁸

Huruf dalam cabang ilmu bahasa arab yaitu Nahwu, tidak dapat diketahui maknanya apabila ia berdiri sendiri atau tidak disandarkan dengan kata lainnya.

Al-Harf dalam bahasa arab merupakan sebuah kata yang tidak mungkin mengalami perubahan akibat hubungan gramatikal. *Al-Harf* dapat dibagi menjadi tiga bagian. Yang pertama, *al-harf* yang khusus bersanding dengan nomina yang terdiri dari: *al-harf al-jar* dan *al-harf an-nasab*. Kedua, *al-hafr* yang khusus bersanding dengan verba, yang terdiri dari dua bagian: *al-hafr al-jazm*, dan *al-harf*

¹⁷ Anwar Abd. Rahman, *Sejarah Ilmu Nahwu Dan Perkembangannya*, (Jurnal Adabiyah, vol. X, Nomor 1, tahun 2010).

¹⁸ <https://www.pusatilmupengetahuan.com/pengertian-huruf-dalam-ilmu-nahwu/>

an-nasab. Kemudian yang ketiga, adalah *al-harf* yang bersanding dengan nomina dan verba.¹⁹

Dalam bahasa arab seperti halnya dalam Al-Qur'an terkadang satu lafadz/kata memiliki banyak makna yang berbeda-beda, bahkan satu huruf pun mempunyai kedudukan dan makna yang berbeda-beda. Begitupun dengan Harf Lā secara semantik memiliki beberapa bentuk dan makna yang berbeda-beda, seperti Lā al-Nāhiyah yang memiliki arti “jangan”, Lā al-Nāfiyah yang memiliki arti “tidak”, dan lā al-zāidah yang hanya sebagai tambahan.²⁰

D. Pengertian Lā Nāhi dan Lā Nafi

Lā Nāhi adalah huruf jazm yang masuk pada Fi'il Muḍhari yang memberi makna larangan dan menjazmkan fiil setelahnya.

Lā Nafi adalah huruf yang masuk pada Fi'il Muḍhari dan tidak dipengaruhi oleh i'rab Fi'il setelahnya.

Dalam Al-Qur'an tentunya banyak mengandung ayat-ayat yang menggunakan Harf Lā, terutama Lā Nāhi dan Lā Nafi. Seperti dalam Sûrah Al-A'raf ayat 31²¹ :

﴿يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِيْنَتَكَمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya :

Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

Terjemah Bahasa Mandar

E inggannana ana' appona Adam, pakei mie' pakeang malolomu tuttu na mettamao di Masigi, anna ande anna pandunduo mie' anna da mie' ta'lewa-lewa'. Sitongangna Puang Allah Taala andiangi ma'elo'i to ta'lewa-lewa.

¹⁹ Berti Arsyad, *Makna Gramatikal Huruf Mā*, ('A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, vol.8, no. 1, 1, juni, 2019)

²⁰ Rifqi Muzzammil, (*Analisis jenis-jenis harf lā (لا) dan maknanya dalam surah Al-A,raf serta metode pembelajarannya*, uin sunan kalijaga, Yogyakarta: Tahun 2020).[t.p]

²¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandar*

Pada ayat diatas terdapat 2 *Harf Llā* (لا), yang pertama adalah لا تُسْرِفُوا yang termasuk dalam jenis *Lā al Nāhiya*, yang memiliki ciri-ciri apabila ada *Harf Llā* yang masuk pada fiil mudhari dan menjazamkan fiil mudhari tersebut. *Lā Nāhi* mempunyai makna sebuah larangan (jangan), jadi pada contoh diatas jika diartikan kedalam bahasa indonesia, maka artinya adalah “jangan berlebihan-lebihan.

Yang kedua adalah لا يُحِبُّ. *Lā* disini termasuk dalam jenis *Lā al-Nāfiyah* karena masuk pada Fi'il Muḍhari namun tidak menjazamkan Fi'il Muḍhari. *Lā Nafi* memiliki makna “tidak”, jadi pada contoh diatas dapat kita artikan dengan “Allah tidak menyukai”.

BAB III GAMBARAN UMUM SŪRAH AL-A'RAF

A. Pengertian Al-Qur'an

Dalam pandangan kaum muslimin, Al Qur'an merupakan sebuah petunjuk bagi umat manusia yang meletakkan dasar-dasar peinsip dalam segala persoalan kehidupan umat manusia dan merupakan sumber ajaran agama islam. Hal inilah yang menjadi landasan utama agama islam dan berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia.²²

Al Qur'an merupakan kitab suci umat islam, yang diturunkan oleh Allah Swt, kepada nabi muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril. Al Qur'an terbagi kedalam beberapa surah dan setiap surahnya terbagi ke dalam beberapa ayat. Al Qur'an diturunkan secara berangsur angsur selama 22 tahun, 2 bulan, 22 hari, dimulai sejak tanggal 17 Ramadhan, saat nabi masih berumur 40 tahun hingga wafat pada tahun 632 H.²³

Defenisi Al-Qur'an yang dijelaskan oleh para ulama diantaranya:

- Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an secara *harfiyah* berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tidak ada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.²⁴
- Menurut Abdul Wahab *al-Khallaḥ*, mengungkapkan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah diturunkan melalui *ruhul amin* (jibril) kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan bahasa arab, isinya dijamin kebenarannya dan sebagai *hujjah* kerasulannya, undang-undang bagi seluru manusia, petunjuk dalam beribadah, serta dinilai ibadah membacanya, terhimpun dalam *mushaf* dimulai dari surah *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *An-Nas* dan diriwayatkan kepada kita dengan jalan *mutawatir*.²⁵

²² Cahaya Khaeroni, *Sejarah Al-Qur'an (Uraian Analitis, Kronologis, dan Naratif Tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an)*, jurnal HISTORIA vol.5, no.2, th.2017, h.193.

²³ Bustami, Dkk, Sitem Penterjemahan Al-Qur'an Melalui Suara Menggunakan *N-Transform*, (TECSHI : vol.12, no.1, April 2020), h.118

²⁴M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (repository.uinbanten.ac.id), (Bandung: Mizan,1996),h.3.

²⁵Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam* (digilib.uinsby.ac.id) (Surabaya: IAIN SUNAN AMPEL. PRESS, 2005), h.7.

Kesimpulan penting yang dapat diambil dari definisi di atas adalah : Al Qur'an adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui perantara malaikat jibril. Dan merupakan bacaan yang sempurna sebagaimana yang disebutkan dalam surah Asy-Syu'ara ayat 193:²⁶

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ^{٢٦}

Artinya:
Yang dibawa turun oleh ar-Ruh al-Amin (Jibril),

Terjemah Bahasa Mandar
iya na bawai Ruhul Amin (Jibril),

B. Gambaran Umum Sūrah Al-A'raf

a. Pengertian Sūrah Al-A'raf

Sūrah Al-A'raf adalah surah ke-7 dalam Al Qur'an yang terdiri atas 206 ayat dan termasuk pada golongan surah makkiyah. Surah ini diturunkan sebelum turunnya surah Al-An'am dan termasuk golongan surah Assab 'uththiwaal (tujuh surah terpanjang).

Dinamakan Al-A'raf karena perkataan Al-A'raf terdapat dalam ayat 46 yang menjelaskan tentang keadaan orang-orang yang berada diatas Al-A'raf yaitu: tempat tertinggi dibatas surga dan neraka.²⁷

Adapun kandungan dalam Sūrah Al-A'raf diantaranya sebagai berikut:

Keimanan yang dijelaskan dalam Sūrah al-a'araf, yaitu menjelaskan tentang cara meng-Esa kan Allah Swt dalam berdoa dan peribadatan lainnya dengan merendahkan diri kepada-Nya, kerana hanya Allah Swt yang patut untuk disembah dan memiliki asmaul husna dengan segala kesempurnaannya.

Hukum-hukum yang terdapat dalam Sūrah Al-A'raf diantaranya ialah hukum larangan mengikuti perbuatan dan kebiasaan yang buruk, kewajiban taan

²⁶ Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandar.

²⁷ <https://portaljember.pikiran-rakyat.com>

akan segala perintah Allah Swt dan Rasul-Nya dan bantahan kepada orang-orang yang mengharamkan penggunaan perhiasan yang memang sudah Allah Swt ciptakan untuk dianugerahkan kepada umat manusia dan lain sebagainya.

Dalam *Sūrah Al-A'raf* juga dijelaskan tentang kisah-kisah tentang pertentangan antara Nabi Adam as dan Iblis, kisah Nabi Nuh as, Nabi Shaleh as, Nabi Syu'aib as dengan kaum-kaum mereka, dan kisah perseteruan Nabi Musa as dengan seorang raja Mesir (Fir'aun) yang dzalim dan sombong, dan hal-hal yang terdapat dalam *sūrah Al-A'raf* yaitu menjelaskan tentang perilaku kesantunan seorang muslim dalam berinteraksi dengan yang lainnya, menjelaskan surga sebagai balasan untuk orang-orang yang taat kepada-Nya, neraka sebagai balasan untuk mereka yang ingkar kepada-Nya, serta *Al-A'raf* sebagai tempat antara keduanya.

b. Fadhilah dan Khasiat *Sūrah Al-A'raf*

Diantara fadhilah (keutamaan) dan khasiat *sūrah Al-A'raf* adalah:

1. Merupakan tujuh *sūrah* pertama yang penghafalannya ialah orang yang alim dan bertakwa.
2. Termasuk *As-Sab'uth-Thiwal* sebagai pengganti Taurat.
3. Termasuk *Al-Matsani Ath-Thiwal* untuk Rasulullah Saw, sebagai pengembang lauh Nabi Musa As.
4. Terhindar dari kekuatan dan kesedihan, serta tidak dihisab di hari kiamat. Abi Abdullah telah berkata, "Barangsiapa yang membaca *Sūrah Al-A'raf* di setiap bulan, maka di hari kiamat ia tidak termasuk orang-orang yang takut dan bersedih hati. Dan jika dibacanya setiap hari jum'at, maka ia termasuk orang yang tidak akan dihisab dihari kiamat. Adapun ketika ia berada dalam mahkama (pengadilan Allah yang agung), maka pembacanya akan

dipanggil, karena ia akan menjadi saksi untuk setiap orang yang membacanya di hari kiamat.

5. Sebagai wasilah dan doa memohon ampunan.
6. Sebagai wasilah doa agar hidup selamat dan penuh berkah.

BAB IV

ANALISIS FUNGSI LĀ NAHI DAN LĀ NAFI DI DALAM SŪRAH AL-A'RAF SERTA MAKNANYA

A. Analisis Fungsi Lā Nahi di Dalam Sūrah Al-A'raf

1. Analisis Fungsi Lā Nāhi (Attalabah) Pada Af'alul Khomsah

a. Sūrah Al-A'raf ayat 3

اِتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ إِلَيْنَا مِنْ رَبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ قَلِيلًا مِمَّا تَذَكَّرُونَ²⁸

Terjemah

Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti selain Dia sebagai pemimpin. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran.

Terjemah Bahasa Mandar

Peccoe'i mie' anu iya dipaturungano'o pole di Puangmu anna da mie' pappeccoe'i pangulu-pangulu di Saliwang-Na. Saicco' sanna'o mie' mala maala pe'guruang.

Tafsir Lengkap Kemenag

Pada ayat ini ada perintah agar orang-orang mukmin mengikuti apa yang telah diturunkan kepada Muhammad oleh Allah yang menguasai dan mengatur segala gerak-gerik mereka, baik perintah itu menyuruh untuk mengerjakan sesuatu, maupun melarang mengerjakan sesuatu, karena apa yang telah diperintahkan-Nya mengandung kebaikan, kebenaran, kesejahteraan dan kebahagiaan. Dan, janganlah sekali-kali mereka mengikuti ajaran-ajaran selain dari ajaran Allah, begitu pula ajakan-ajakan yang bertentangan dengan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan-Nya, karena yang demikian itu membahayakan mereka dan akan membawa pengikut-pengikutnya ke jalan yang sesat dan merusak akidah/akhlakunya dan sebagainya. Sekalipun hal-hal tersebut di atas telah menjadi kenyataan, dan disaksikan oleh mata kepala sendiri, tidaklah banyak orang yang menyadarinya, mengambil pelajaran dan iktibar daripadanya, bahkan ia tetap mengikuti keinginan nafsunya, dan ajakan setan yang dipertuannya.

Ayat yang berbaris bawah di atas (وَلَا تَتَّبِعُوا) berasal dari kata تَتَّبِعُ - يَتَّبِعُ

yang artinya “janganlah kamu ikuti”, merupakan jenis Lā Nāhi, yang berfungsi menjazm Af'alul Khomsah dengan ditandai hilangnya huruf Nun.

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandar*

dengan turunnya ayat ini, makanan dan minuman itu harus disempurnakan gizinya dan diatur waktu menyantapnya dengan terpelihara kesehatannya. Dengan begitu manusia lebih kuat mengerjakan ibadah. Dalam ayat ini diterangkan bahwa memakai pakaian yang bagus, makan makanan yang baik dan minum minuman yang bermanfaat adalah dalam rangka mengatur dan memelihara kesehatan untuk dapat beribadah kepada Allah dengan baik. Karena kesehatan badan banyak hubungannya dengan makanan dan minuman. Makanan dan minuman yang berlebihan berakibat terganggunya kesehatan. Karena itu, Allah melarang berlebihan dalam makan dan minum.

Larangan berlebihan itu mengandung beberapa arti, di antaranya:

1. Jangan berlebihan dalam porsi makan dan minum itu sendiri. Sebab, makan dan minum dengan porsi yang berlebihan dan melampaui batas akan mendatangkan penyakit. Makan kalau sudah merasa lapar, dan kalau sudah makan, janganlah sampai terlalu kenyang. Begitu juga dengan minuman, minumlah kalau merasa haus dan bila rasa haus hilang, berhentilah minum, walaupun nafsu makan atau minum masih ada.
2. Jangan berlebihan dalam berbelanja untuk membeli makanan atau minuman, karena akan mendatangkan kerugian. Kalau pengeluaran lebih besar dari pendapatan, akan menyebabkan hutang yang banyak. Oleh sebab itu, setiap orang harus berusaha agar jangan besar pasak dari tiang.
3. Termasuk berlebihan juga adalah makan dan minum yang diharamkan Allah. Dalam hal ini Rasulullah telah bersabda:

كُلُوا وَاشْرَبُوا وَتَصَدَّقُوا وَالْبُسُوا فِي غَيْرِ مَخِيلَةٍ وَلَا سَرْفٍ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَنْ يَرَى أَثَرَ نِعْمِهِ عَلَى عَبْدِهِ (رواه أحمد والترمذي والحاكم عن أبي هريرة)

“Makanlah, minumlah, bersedekahlah, dan berpakaianlah dengan cara yang tidak sombong dan tidak berlebihan. Sesungguhnya Allah suka melihat penggunaan nikmat-Nya kepada hamba-Nya.” (Riwayat Ahmad, at-Tirmidzi dan al-hakim dari Abu Hurairah)

Perbuatan berlebihan yang melampaui batas selain merusak dan merugikan, juga Allah tidak menyukainya. Setiap pekerjaan yang tidak disukai Allah, kalau dikerjakan juga, tentu akan mendatangkan bahaya.

Ayat yang berbaris bawah di atas (لَا تُسْرِفُوا) artinya “jangan berlebihan”

merupakan jenis Lā Nāhi, yang berfungsi menjazm Af'alul khomsah dengan ditandai hilangnya huruf Nun.

c. Surah Al-A'raf ayat 73

وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ هَذِهِ نَاقَةُ اللَّهِ لَكُمْ آيَةٌ فَذَرُوهَا تَأْكُلْ فِي أَرْضِ اللَّهِ وَلَا تَمَسُوهَا بِسُوءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابُ آيَمٍ³⁰

Artinya :

Dan kepada kaum Samud (Kami utus) saudara mereka Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah! Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari

³⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandar.*

Tuhanmu. Ini (seekor) unta betina dari Allah sebagai tanda untukmu. Biarkanlah ia makan di bumi Allah, janganlah disakiti, nanti akibatnya kamu akan mendapatkan siksaan yang pedih.”

Terjemah Bahasa Mandar

Anna (Iyami' pura ma'utus) lao di umma'na Tsamud lulluare'na, Saleh. Iya ma'uang: "E Umma'u, sombai Puang Allah Taala, andiang diang puang (sombang) Selaen-Na (Iya). Sitongangna polemi butti mannassa di sesemu pole di Puangmu. Unta baine polei di Puang Allah Taala menjari alama' (tandai) di sesemu, jari passo'na-so'naimi ummande di baona lita'na Puang Allah Taala, anna da muganggui, iya namassawa'io mie' na narua passessa iya masanna'."

Tafsir Ringkas Kemenag

Setelah dijelaskan kisah kaum 'Ad yang menentang dakwah Nabi Hud dan azab yang mereka terima, selanjutnya diuraikan kisah Nabi Saleh dan kaumnya. Dan kepada kaum Samud Kami utus saudara seketurunan mereka, yaitu Nabi Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah Tuhan Yang Maha Esa! Tidak ada tuhan sembah yang patut disembah bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dan sangat jelas untuk membuktikan kebenaranku sebagai utusan dari Tuhanmu. Ini adalah seekor unta betina dari Allah sebagai tanda kenabianku khusus untukmu. Karena unta ini milik Allah, biarkanlah ia makan rerumputan di bumi Allah mana pun ia temukan, janganlah ia disakiti, diganggu apalagi disembelih, karena nanti akibatnya, kamu akan mendapatkan siksaan yang pedih dari Allah."

Ayat yang berbaris bawah di atas (لَا تَمْسُوْهَا) berasal dari kata مَسَّحَ yang artinya "janganlah disakiti" merupakan jenis Lā Nāhi, yang berfungsi menjazm Af'alul Khomsah dengan ditandai hilangnya huruf nun.

d. Surah Al-A'raf ayat 74

وَاذْكُرُوا إِذْ جَعَلْنَا خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّأْنَا فِي الْأَرْضِ تَتَّخِذُونَ مِنْ سُهُولِهَا
قُصُورًا وَتَنْجِتُونَ الْجِبَالَ بُيُوتًا فَادْكُرُوا آيَةَ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ³¹

Artinya :

Dan ingatlah ketika Dia menjadikan kamu khalifah-khalifah setelah kaum 'Ad dan menempatkan kamu di bumi. Di tempat yang datar kamu dirikan istana-istana dan di bukit-bukit kamu pahat menjadi rumah-rumah. Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi.

Terjemah Bahasa Mandar

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandar*.

Anna ingarang toi di wattu Puang mappajario mie' passalle (iya kuasa) dipurana umma'na 'Ad anna mambeio engeang di lino. Mappapiao salassa' (istana) dio di lita' iya malappar anna mupae'i buttu na mupajari boyang. Jari ingarangi pappenyamangna Puang Allah Taala anna da mie' samalele di baona lino mappapia arrusang.

Tafsir Lengkap Kemenag

Sesudah Nabi Saleh mengajak kaumnya menyembah Allah dan menasihati mereka agar berbuat baik kepada unta itu, mulailah Nabi Saleh mengingatkan mereka kepada nikmat-nikmat Allah yang mereka peroleh antara lain mereka diberi kekuasaan dan kekuatan untuk memakmurkan bumi ini sebagai pengganti kaum 'd. Mereka diberi oleh Allah kecakapan dan kesanggupan membuat istana-istana dan pengetahuan membuat bahan-bahan bangunan seperti batu bata, kapur, genteng dan keahlian serta ketabahan dalam memahat bukit-bukit dan gunung-gunung, untuk dijadikan rumah kediaman dan tempat tinggal mereka pada musim dingin. Menjadikan bukit dan gunung sebagai bungalow untuk menghindarkan bahaya hujan dan dingin. Mereka baru keluar dari bukit itu pada musim-musim lain untuk bertani dan pekerjaan-pekerjaan yang lain. Nabi Saleh menyeru mereka agar mengingat nikmat-nikmat Allah tersebut agar mereka bersyukur kepada-Nya, dengan hanya menyembah kepada-Nya dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang merusak di atas bumi ini antara lain perbuatan yang tidak diridai oleh Allah berupa kekufuran, kemusyrikan dan kezaliman.

Ayat yang berbaris bawah di atas (لَا تَعْتَوُوا) artinya “janganlah kamu membuat kerusakan” merupakan jenis Lā Nāhi, yang berfungsi menjazm af'alul khomsah dengan ditandai hilangnya huruf nun.

e. Surah Al-A'raf ayat 85

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلٰهِ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ
مِّن رَّبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ
بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ³²

Artinya :

Dan kepada penduduk Madyan, Kami (utus) Syaib, saudara mereka sendiri. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah. Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan jangan kamu merugikan orang sedikit pun. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman.”

Terjemah Bahasa Mandar

³² Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandar.*

Anna (Iyami' pura ma'utus) lao di pakkampung Madyan lulluare'na, Syu'aib, iya ma'uang: "E umma'u, sombai Puang Allah Taala, andiang diang puang (sombang) di sesemu saliwang-Na (Iya). Sitongangna polemi di Puangmu butti iya ma'nyata (mannassa). Jari pasukku'i mie' liter (kattang) anna timbangan anna da mie' makkurangngi lao di tau barang (literang) di litera'i anna timbanganna. Anna da mie' pappapia adaeang iya marrusa' di baona lino dipurana Puangmu mappapiai'i. Iya bassami di'o la'bi macoai di sesemu mie' mua' diango'o mie' matappa'."

Tafsir Lengkap Kemenag

Ayat ini menceritakan bahwa kaum Madyan yaitu kaum Nabi Syu'aib tidak bersyukur kepada Allah disamping mereka mempersekutukan-Nya. Akhlak mereka sangat buruk sehingga kehidupan mereka bergelimang dalam penipuan, sampai kepada urusan tukar-menukar, timbang-menimbang. Menurut suatu riwayat jika orang asing datang berkunjung, mereka sepakat menuduh bahwa uang yang dibawa orang asing itu palsu, dengan demikian mereka menukarnya dengan harga (kurs) yang rendah sekali. Kepada kaum ini Allah mengutus Nabi Syu'aib agar dia menunjukkan kepada mereka jalan yang benar dan meninggalkan kecurangan dalam takaran dan timbangan.

Sebagaimana biasanya bahwa Allah memperkuat kenabian setiap Nabi-Nya dengan mukjizat seperti diketahui dari hadis Abu Hurairah, yaitu:

مَا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ نَبِيٍّ إِلَّا أُعْطِيَ مِنْ الْآيَاتِ مِثْلَهَا أَمِنْ عَلَيْهِ الْبَشَرُ وَإِنَّمَا كَانَ الَّذِي أُوتِيَ وَحْيًا (أَوْحَى اللَّهُ إِلَيَّ فَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَكْثَرَهُمْ تَابِعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ) (رواه البخاري ومسلم)

"Tidak seorang Nabi pun dari kalangan nabi-nabi kecuali diberikan kepadanya tanda-tanda kenabiannya yang menjadikan manusia percaya kepadanya. Sesungguhnya yang diberikan kepadaku ialah wahyu yang disampaikan kepadaku yaitu (Al-Qur'an). Maka aku mengharap bahwa aku akan mempunyai pengikut yang lebih banyak dari pada pengikut-pengikut nabi-nabi pada hari Kiamat". (Riwayat al-Bukhar³ dan Muslim)

Tidak terdapat satu ayat pun dalam Al-Qur'an yang menerangkan tentang mukjizat yang diberikan kepada Nabi Syu'aib. Fakhrur Razi dalam tafsirnya, mengutip az-Zamakhsyari dalam tafsirnya "Al-Kasysyaf" mengatakan bahwa di antara mukjizat Nabi Syu'aib, yaitu dia memberikan tongkatnya kepada Nabi Musa. Tongkat itulah membinasakan ular-ular besar milik tukang-tukang sihir Fir'aun. Juga dia berkata kepada Nabi Musa, bahwa kambing-kambing ini akan beranak semuanya berbulu hitam putih, kemudian ternyata benar sebagaimana yang diucapkannya itu.

Ayat yang berbaris bawah di atas (لَا تُفْسِدُوا) berasal dari kata فَسَادٌ yang artinya "janganlah kamu berbuat kerusakan" dan (لَا تَبْخَسُوا) artinya "janganlah kamu merugikan" merupakan jenis Lā Nāhi, yang berfungsi menjazm af'alul khomsah dengan ditandai hilangnya Huruf Nun.

f. Surah Al-A'raf ayat 86

وَلَا تَقْعُدُوا بِكُلِّ صِرَاطٍ تُوعِدُونَ وَتَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِهِ وَتَبْغُؤْنَهَا
عِوَجًا وَاذْكُرُوا إِذْ كُنْتُمْ قَلِيلًا فَكَثَرَكُمْ وَاَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ³³

Artinya :

Dan janganlah kamu duduk di setiap jalan dengan menakut-nakuti dan menghalang-halangi orang-orang yang beriman dari jalan Allah dan ingin membelokkannya. Ingatlah ketika kamu dahulunya sedikit, lalu Allah memperbanyak jumlah kamu. Dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan.

Terjemah Bahasa Mandar

Anna da mie' pekkoro dio di tuttu' tangalalang mapparake'i anna mappusara (massara-sarai) to matappa' pole di tangalalangna Puang Allah Taala anna melo' mappapeko'i. Anna ingarangi diolo' mai diango'o mie' saicco', mane Puang Allah Taala mappamae'dio. Anna pennassai me'apai acapparangna to mappogau' arrusang.

Tafsir Lengkap Kemenag

Sesudah Nabi Syu'aib melarang kaumnya membuat kerusakan di bumi, maka ayat ini menerangkan bahwa Nabi Syu'aib juga melarang mereka duduk di jalan untuk mengganggu orang yang lewat. Terhadap orang yang beriman merekaancam nyawanya dan terhadap orang yang belum beriman jika ia bermaksud mengunjungi Nabi Syu'aib mereka mengatakan bahwa Syu'aib itu seorang pendusta yang hendak menggoda orang agar meninggalkan agama nenek moyangnya.

Pada akhir ayat Nabi Syu'aib mengajak mereka mengenang masa-masa yang lalu ketika mereka masih sedikit jumlahnya, kemudian Allah mengembangbiakkan keturunan mereka dan memberi rezeki yang banyak. Karenanya hendaklah mereka bersyukur kepada Allah dengan meninggalkan kemusyrikan dan perbuatan kezaliman dan hendaklah mereka mengambil pelajaran dari kejadian-kejadian pada kaum-kaum yang berbuat kezaliman, antara lain meninggalkan agama yang benar dari umat-umat sebelum mereka, seperti kaum Nuh, kaum '2d, dan kaum samud. Hendaklah mereka mengambil pelajaran dari apa yang menjadi sebab Allah membinasakan umat-umat sebelum mereka itu. Dengan demikian Nabi Syu'aib secara tidak langsung telah memperingatkan kaumnya agar mereka tidak mengalami nasib seperti mereka yang telah dibinasakan oleh Allah itu.

Ayat yang berbaris bawah di atas (لَا تَقْعُدُوا) berasal dari kata قعد — يقعد

yang artinya “janganlah kamu duduk” merupakan jenis Lā Nāhi, yang berfungsi menjazam Af'alul Khomsah dengan ditandai hilangnya huruf Nun.

³³ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandar*.

2. Analisis Fungsi *Lā Nāhi* Pada *Fi'il Muḍhori' Shahih*

a. Surah Al-A'raf ayat 142

﴿وَوَعَدْنَا مُوسَىٰ ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتَمَمْنَاهَا بِعَشْرِ فَنَمَّ مِيقَاتُ رَبِّهِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً وَقَالَ مُوسَىٰ لِأَخِيهِ هَارُونَ اخْلُفْنِي فِي قَوْمِي وَأَصْلِحْ وَلَا تَتَّبِعْ سَبِيلَ الْمُفْسِدِينَ﴾³⁴

Artinya :

Dan Kami telah menjanjikan kepada Musa (memberikan Taurat) tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam. Dan Musa berkata kepada saudaranya (yaitu) Harun, “Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, dan perbaikilah (dirimu dan kaummu), dan janganlah engkau mengikuti jalan orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Terjemah Bahasa Mandar

Anna purami Iyami' manjanji Musa (mambei Taurat) di puranamo lalo talluppulu bonginna, anna Iyami' mappasukku' jumallana di'o bongi-o mattambai sappulopa bonginna, jari sukku'mi wattu iya napato' Puangna patappulo bonginna. Anna ma'uangi Musa lao di lulluare'na, Harun: "Sallea' menjari (pangulu) lao di kaumnu, anna papiai'i, anna da pappeccoe'i tangalalangna to mappogau' arrusang."

Tafsir Ringkas Kemenag

Dan Kami telah menjanjikan kepada Nabi Musa untuk bermunajat kepada Kami dan Kami memberikan kitab Taurat setelah berlalu waktu tiga puluh malam. Dan untuk melengkapi ibadahnya, Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh malam lagi, maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhan Pemeliharanya, yaitu empat puluh malam. Dan ingat juga ketika Nabi Musa berkata kepada saudaranya, yaitu Nabi Harun, sebelum keberangkatannya untuk memenuhi janji itu, “Gantikanlah aku dalam memimpin kaumku sampai aku kembali, dan perbaikilah dirimu dan kaummu, dan janganlah engkau mengikuti jalan orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Ayat yang berbaris bawah di atas (لَا تَتَّبِعْ) artinya “janganlah kamu mengikuti” merupakan bentuk *Harf Lā*. Yang berfungsi menjazam *Fi'il Muḍhari`* ditandai dengan sukun pada akhir huruf.

b. Surah Al-A'raf ayat 205

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

³⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dalam Bahasa Indonesia Dan Bahasa Mandar*.

Artinya :

Dan ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, pada waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lengah.

Terjemah Bahasa Mandar

Anna rappei (sangana) Puangmu lalang di atemu mappakatuna ale anna marakke', anna andiang mappamakarras sa'dang (bamba), di malimang anna arawiang, anna da pettama di to takkalupa.

Tafsir Ringkas Kemenag

Dan ingatlah Tuhanmu dengan sungguh-sungguh hingga keagungan dan kebesaran-Nya hadir dalam hatimu ketika membaca dan mendengar Al-Qur'an atau berzikir, dengan rendah hati dan rasa takut. Kamu akan merasakan kehadiran, kedekatan dan rasa takut pada-Nya. Lakukan itu dengan tidak mengeraskan suara. Tidak perlu kamu bersuara keras atau terlalu lemah. Lakukanlah zikir itu pada waktu pagi dan petang, agar kamu memulai dan mengakhiri harimu dengan mengingat Allah. Dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lengah, tidak mengingat Allah di setiap saat.

Ayat yang berbaris bawah di atas (لَا تُكْرَهُ) artinya “janganlah kamu termasuk orang-rang yang lengah” merupakan bentuk *Harf Lā*. Yang berfungsi menjazam Fi'il Muḍhari, yang ditandai dengan sukun pada akhir huruf.

3. Analisis Fungsi *Lā Nāfi* Dalam *Sûrah Al-A'raf*.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa *Harf La* terbagi beberapa jenis seperti *Lā Nāhi* yang masuk pada Fiil Mudhari dan *Lā Nāfi*. Dimana *Lā Nāfi* tersebut terbagi lagi ke dalam beberapa bagian, yaitu:

1. *Lā Nāfi* yang masuk pada *Fi'il* dan tidak mempengaruhi yang ada setelahnya.
2. *Lā Nāfi* yang masuk pada isim.

Akan tetapi dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti tentang *La Nafi* yang masuk pada Fiil Mudhari. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa ayat yang mengandung *La Nafi*, diantaranya sebagai berikut:

a. Surah Al-A'raf ayat 17

ثُمَّ لَا تَأْتِيهِمْ مِّنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ

Artinya:

kemudian pasti aku akan mendatangi mereka dari depan, dari belakang, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur.”

Terjemah Bahasa Mandar

Mane na upolei'i ise'iya pole di olo anna pole di pondo'na, anna pole di kanangna anna pole di kaerinna. Anna andiango'-O (Puang) na mallolongani (ise'iya) to mae'di me'asukkur.”

Tafsir Lengkap Kemenag

Iblis melihat bahwa sekedar menghalang-halangi anak-cucu Adam a.s. menempuh jalan yang lurus tidaklah cukup, karena itu dia akan mendatangi dan menyerbunya dari segala penjuru; dari depan dan dari belakang; dari arah kanan dan kiri, yang menurutnya ada kelemahan anak cucu Adam. Iblis yakin dengan strategi seperti itu banyak dari mereka yang akan tergoda, terpengaruh dan teperdaya sehingga iman yang ada di dada mereka menjadi lemah dan luntur, ajaran agama berangsur-angsur diragukan dan didustakan, hari Kiamat dan segala peristiwanya diingkari, amal-amal kebaikan ditinggalkan. Mereka tidak sanggup menguasai hawa nafsu, sebaliknya merekalah yang dikuasai oleh hawa nafsu, Allah memperingatkan dengan firman-Nya:

لَأْمَلُنَّ جَهَنَّمَ مِنْكَ وَمِمَّنْ تَبِعَكَ مِنْهُمْ أَجْمَعِينَ

“Sungguh, Aku akan memenuhi neraka Jahanam dengan kamu dan dengan orang-orang yang mengikutimu di antara mereka semuanya.” (Hud 38: 85)

Rencana dan target Iblis seperti tersebut di atas, benar-benar berhasil:

وَلَقَدْ صَدَقَ عَلَيْهِمُ ابْلِيسُ طَنَّهُ فَاتَّبَعُوهُ إِلَّا فَرِيقًا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Dan sungguh, Iblis telah dapat meyakinkan terhadap mereka kebenaran sangkaannya mereka, lalu mereka mengikutinya, kecuali sebagian dari orang-orang mukmin. (Saba'/34: 20)

Ayat yang berbaris di atas (لَا تَجِدُ) merupakan bentuk *Harf La* dan termasuk jenis *Lā Nāfi* yang masuk pada *Fi'il Muḍhāri'* tapi tidak merubah *Fi'il Muḍhāri'*nya, sebagaimana fungsi *Lā Nāhi* yang menjazm *Fi'il Muḍhari*.

b. Surah Al-A'raf ayat 27

يٰٓبٰنِيٓ اٰدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكَ الشَّيْطٰنُ كَمَا اَخْرَجَ اٰبَوٰيْكُمْ مِّنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَٔتِهِمَا ۗ اِنَّهٗ يَرٰكُمْ هُوَ وَقَبِيْلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ ۗ اِنَّا جَعَلْنَا الشَّيْطٰنَ اَوْلِيَآءَ لِلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ

Artinya:

Wahai anak cucu Adam! Janganlah sampai kamu tertipu oleh setan sebagaimana halnya dia (setan) telah mengeluarkan ibu bapakmu dari surga, dengan menanggalkan pakaian keduanya untuk memperlihatkan aurat keduanya. Sesungguhnya dia dan pengikutnya dapat melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.

Terjemah Bahasa Mandar

E inggannana ana' appona Adam, da le'ba'o mie' mala napagengge setang me'apai pura napogau' mappasungi indo amammu mie' pole di suruga, iya mallappasang pakaengna na mappipilattoang aura'na. Sitongangna iya anna to mappeccoe'i ma'itao pole di mesa engeang iya anna simbassana ma'itao pole di engeang iya andiango'o mala ma'itai. Sitongangna Iyami' pura mappajari setang menjari pangulu di to andiang matappa'.

Tafsir Lengkap Kemenag

Ayat ini menyerukan kepada anak cucu Adam agar mereka jangan sampai lalai dan lengah, melupakan dan menyia-nyiakan dirinya, tidak menyucikan dan agar membentengi dirinya dengan takwa. Hendaknya mereka selalu mengingat Allah, karena kalau tidak, hatinya akan berkarat sebagaimana berkaratnya besi. Dengan demikian, mereka akan mempunyai kekuatan yang membaja untuk menghadapi bujukan dan rayuan setan dan selamatlah mereka dari tipu dayanya dan tidak akan mengalami nasib buruk seperti yang telah dialami ibu bapak manusia, yaitu Adam a.s. dengan istrinya, sehingga keduanya dikeluarkan dari surga, pakaiannya tanggal sehingga auratnya kelihatan. Setan dan pengikutnya turun temurun memusuhi terus menerus anak-cucu Adam. Dia senantiasa mengintip dan memperhatikan, di mana ada kelemahan mereka, di sanalah dia memasukkan jarumnya sebagai godaan dan tipuan. Dialah musuh yang sangat berbahaya, karena dia melihat mereka, sedang mereka tidak melihatnya. Dia lebih berbahaya dari musuh biasa yang dapat dilihat karena musuh-musuh lahiriah itu dapat diketahui di mana adanya dan ke mana arah tujuannya, malah lebih berbahaya lagi dari musuh dalam selimut. Dia mengalir dalam tubuh manusia seperti mengalirnya darah, sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw:

(إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنْ أَدَمٍ مَجْرَى الدَّمِ) (رواه البخاري ومسلم عن أنس)

“Sesungguhnya setan itu mengalir pada tubuh anak-cucu Adam sebagaimana mengalirnya darah dalam tubuh”. (Riwayat al-Bukhari³ dan Muslim dari Anas)

Setan itu tidak ubahnya dengan bahaya penyakit yang tidak kelihatan kecuali dengan mikroskop yang biasanya ditularkan oleh lalat atau nyamuk yang dimasukkan ke dalam makanan dan minuman atau ke dalam tubuh manusia melalui darah. Ia menembus masuk ke dalam tubuh tanpa diketahui yang akibatnya menyedihkan sekali, karena sukar akan dapat sembuh dalam waktu singkat dan ada kemungkinan tidak dapat sembuh sama sekali. Berbeda dengan penyakit yang dapat dilihat dengan mata kepala seperti kudis dan sebagainya, dengan cepat dapat diobati dan dalam waktu singkat dapat sembuh. Kekhawatiran yang berakibat buruk seperti tersebut di atas itu dapat terjadi hanya

pada manusia yang kurang atau sama sekali tidak beriman, karena mereka itulah yang akan menjadi mangsanya dan kepada merekalah, Allah telah menjadikan setan sebagai pemiliknya.

Ayat yang berbaris bawah di atas (لَا تَرْوَعُهُمْ) merupakan bentuk *Harf La* dan termasuk jenis *Lā Nāfi* yang masuk pada *Fi'il Muḍhāri'* tapi tidak merubah *Fi'il Muḍhāri'*nya, sebagaimana fungsi *Lā Nāhi* yang mengjazzm *fi'il Muḍhāri'*.

c. Surah Al-A'raf ayat 28

وَإِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً قَالُوا وَجَدْنَا عَلَيْهَا آبَاءَنَا وَاللَّهُ أَمَرَنَا بِهَا قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ اتَّقُوا اللَّهَ
عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

Dan apabila mereka melakukan perbuatan keji, mereka berkata, “Kami mendapati nenek moyang kami melakukan yang demikian, dan Allah menyuruh kami mengerjakannya.” Katakanlah, “Sesungguhnya Allah tidak pernah menyuruh berbuat keji. Mengapa kamu membicarakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui?”

Terjemah Bahasa Mandar

Anna mua' ise'iya mappogau' panggauang adae' (merissi-rissi'), ise'iya ma'uang: “Iyami' ma'ita kanne-kanne' (to di olo'i) mappogau' iya bassa di'o, anna Puang Allah Taala massioi iyami' mappogau'i.” Pa'uang'o: “Sitongangna Puang Allah Taala andiang massio (mappogau') panggauang adae'. Mangapa anna mappapi-papiao mie' di Puang Allah Taala di anu iya andiang muissang?”

Tafsir Lengkap Kemenag

Ayat ini menerangkan bahwa orang-orang yang tidak beriman kepada Allah, dan orang-orang yang telah menjadikan setan sebagai pemimpinnya, apabila berbuat kejahatan, seperti mengingkari Allah dan menyekutukan-Nya, mereka mengemukakan alasan dan uzur, “Begitulah yang kami ketahui dan kami dapati dari nenek moyang kami. Kami hanya mengikuti apa yang telah dikerjakan mereka, bahkan Allah telah memerintahkan kepada kami yang demikian, dan kami hanya menuruti perintah-Nya.” Pengakuan mereka jelas tidak dapat dibenarkan, karena Allah mempunyai sifat kesempurnaan, tidak mungkin dan tidak masuk akal akan menyuruh dan memerintahkan mereka berbuat jahat dan keji seperti perbuatan tersebut di atas. Sebenarnya yang memerintahkan mereka berbuat jahat dan keji tentunya tiada lain melainkan setan sebagaimana firman Allah:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ

Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kemiskinan kepadamu dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir)... (al-Baqarah/2: 268); Mereka mengeluarkan perkataan yang dialamatkan kepada Allah, bahwa Dialah yang menyuruh berbuat jahat dan keji. Itu adalah ucapan yang tidak beralasan yang tidak didasarkan atas pengetahuan, padahal yang demikian itu akan mereka pertanggungjawabkan nanti di akhirat sebagaimana firman Allah:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya. (al-Isra' 17: 36)

Ayat yang berbaris bawah di atas (لَا يَأْمُرُ) dan (لَا تَعْلَمُونَ) merupakan bentuk *Harf La* dan termasuk jenis *Lā Nāfi* yang masuk pada *Fi'il Muḍhāri'* tapi tidak merubah *Fi'il Muḍhāri'*nya, sebagaimana fungsi *Lā Nāhi* yang mengjazzm *fi'il Muḍhar'i*.

d. Surah Al-A'raf ayat 34

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

Artinya:

Dan setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesaat pun.

Terjemah Bahasa Mandar

Anna tungga'-tungga' umma' maappunnai ajal (kewattui), jari mua' polemi wattunna andiangmi mala dipamundur mau nasakkiniang andiang toi mala dipamasiga (dipamadiolo).

Tafsir Lengkap Kemenag

Ayat ini menjelaskan kenyataan sejarah, bahwa tiap-tiap umat atau bangsa itu ada ketentuan yang disebut ajalnya, yaitu batas waktu tertentu untuk maju atau mundur, jaya atau hancur. Yang menentukan ialah Allah sesuai dengan sunah-Nya dan kehendak-Nya. Ketentuan ajal maksudnya ialah ketentuan waktu turunnya azab bagi umat atau bangsa yang telah durhaka, tidak mau menerima kebenaran, berlaku sewenang-wenang sekehendak nafsunya, dan tidak segan-segan mengerjakan yang keji dan mungkar.

Maka ketentuan turunnya azab itu ada dua macam, yaitu yang pertama: umat itu hancur musnah sampai hilang dari permukaan bumi. Seperti malapetaka yang telah diturunkan Allah kepada kaum Nuh, ²d, Zamud, Fir'aun, Luth dan yang lainnya. Umat itu telah hilang dari permukaan bumi sebab kedurhakaan dan keingkaran mereka tidak menerima ajaran-ajaran yang dibawa oleh masing-masing rasul. Sudah diberi peringatan berkali-kali, namun mereka tidak percaya, bahkan semakin membangkang dan sombong. Maka tibalah ajal mereka dengan kehancuran dan kebinasaan sampai musnah.; Firman Allah:

وَكَذَلِكَ أَخَذَ رَبُّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرَىٰ وَهِيَ ظَالِمَةٌ لِّمَن أَخَذَهُ الْبَيْمُ شَدِيدًا

Dan begitulah siksa Tuhanmu apabila Dia menyiksa (penduduk) negeri-negeri yang berbuat zalim. Sungguh, siksa-Nya sangat pedih, sangat berat. (Hud/11: 102); Azab yang merupakan kehancuran seperti ini, hanya khusus berlaku bagi umat-umat terdahulu yang tidak akan terjadi lagi pada umat Nabi Muhammad, sebab kedatangan Nabi Muhammad adalah rahmat bagi semua penghuni alam ini. Allah berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam. (al-Anbiya'/21: 107);Ketentuan kedua: umat itu menjadi hina, miskin, bodoh, dijajah, dan lain-lain. Allah menurunkan azab bukan untuk menghancurkannya, tapi umat itu hilang kebesarannya dan kemuliaannya, jatuh menjadi umat yang hina-dina, tidak ada harga dan kemuliaan lagi.

Kenyataan sejarah sudah banyak menunjukkan bahwa umat yang pada mulanya jaya dan terhormat, tapi akhirnya menjadi hina dan melarat, sebab mereka berfoya-foya menghamburkan harta kekayaan untuk maksiat. Berlaku sewenang-wenang berbuat aniaya sesama manusia, menghabiskan harta umat dengan cara yang tidak benar, baik dengan korupsi, menipu dan lain-lain. Penyakit syirik merebak dengan suburnya, di samping menyembah Allah, mereka juga menyembah makhluk-Nya. Maka datanglah ajal umat atau bangsa itu, mereka menjadi umat yang lemah dan hina di mata manusia. Kedatangan azab tidak dapat ditangguhkan walaupun sesaat dan tidak pula dapat dimajukan. Tidak seorang pun yang tahu saat datangnya azab itu, apakah di waktu malam, atau di waktu siang, kadang-kadang datangnya dengan tiba-tiba, di saat umat itu sedang lengah, sedang lupa daratan, sedang bersenang-senang, turunlah azab Allah dengan sekonyong-konyong. Seandainya diketahui kapan ajal itu akan datang, tentu mereka minta ditangguhkan, dan mereka segera memperbaiki kesalahan-kesalahan mereka, dan meninggalkan perbuatan keji dan dosa dan lain-lain.

Datangnya ajal secara tiba-tiba itu, memberikan pengertian bahwa Allah Mahakuasa dan tidak bisa dihalangi dan ditandingi oleh kekuasaan manusia. Akhirnya umat itu menyesal, namun penyesalan itu tidak berguna.

Ayat yang berbaris bawah di atas (لَا يَسْتَأْخِرُونَ) merupakan bentuk *Harf La* dan termasuk jenis *Lā Nāfi* yang masuk pada *Fi'il Muḍhāri'* tapi tidak merubah *Fi'il Muḍhāri'*nya, sebagaimana fungsi *Lā Nāhi* yang mengjazzm *fiil Mudhari'*.

e. Surah Al-A'raf ayat 35

يُنَبِّئُ آدَمَ إِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ رُسُلٌ مِّنْكُمْ يَقُصُّونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِي فَمَنْ اتَّقَىٰ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya:

Wahai anak cucu Adam! Jika datang kepadamu rasul-rasul dari kalanganmu sendiri, yang menceritakan ayat-ayat-Ku kepadamu, maka barangsiapa bertakwa dan mengadakan perbaikan, maka tidak ada rasa takut pada mereka, dan mereka tidak bersedih hati.

Terjemah Bahasa Mandar

E inggannana ana' appona Adam, mua' napoleio mie' para suro pole di sesemu mie' iya maccuritangano'o aya'-aya'-U, jari inai-inai me'atakwa anna mappecoai, jari andiangi ise'iya dipaarakkeang anna andiang toi ise'iya masara nyawa.

Tafsir Lengkap Kemenag

Ayat ini mengingatkan manusia tentang kedatangan para rasul yang diutus kepada tiap-tiap umat pada masa yang telah ditentukan. Mereka adalah manusia, bukan makhluk lain, yang diberi tugas menyampaikan ayat-ayat Allah yang menjelaskan mana yang halal dan mana yang haram, mana yang hak dan mana yang ba' il, agar manusia tidak sesat, dan tidak menyimpang dari jalan yang benar. Dibacakannya ayat-ayat Allah, agar jelas mana yang diperintahkan untuk dikerjakan dan diamalkan, dan mana yang dilarang untuk di jauhi dan dihindarkan. Maka orang-orang yang patuh dan taat terhadap ajaran yang dibawa para rasul itu, bertakwa kepada Allah dan senantiasa memperbaiki dirinya serta mengerjakan amal-amal saleh, orang-orang itu akan berbahagia dan gembira. Tidak ada baginya rasa takut dan sedih, baik ketika hidup di dunia ataupun di akhirat kelak. Hidup berbahagia dan gembira adalah merupakan karunia Allah yang sangat berharga. Lebih berharga dari harta dan kekayaan yang berlimpah.

Ayat yang berbaris bawah di atas merupakan bentuk *Harf La* dan termasuk jenis *Lā Nāfi* yang masuk pada *Fi'il Muḍhāri'* tapi tidak merubah *Fi'il Muḍhāri'*nya, sebagaimana fungsi *Lā Nāhi* yang mengjazzm *fi'il Muḍhāri'*.

f. Surah Al-A'raf ayat 40

إِنَّ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَاسْتَكْبَرُوا عَنْهَا لَا تُفْتَحُ لَهُمْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَلَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى يَلِجَ الْجَمَلُ فِي سَمِّ الْخِيَاطِ ۗ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُجْرِمِينَ

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, tidak akan dibukakan pintu-pintu langit bagi mereka, dan mereka tidak akan masuk surga, sebelum unta masuk ke dalam lubang jarum. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat.

Terjemah Bahasa Mandar

Sitongangna to malloso-losongan aya'-aya'-I anna mappataka'bor alawena lao, andiang le'ba'i tu'u na di buaiang ba'bana lagi' anna andiang (toi) na mettama di suruga, lambi'i unta mettama di ro'bo'na rarung. Bassami di'o Iyami' mambalas to madosa (mappogau' adaeang).

Tafsir Lengkap Kemenag

Yang dimaksud dengan mendustakan ayat-ayat Allah dalam ayat ini, ialah mendustakan hal-hal yang terkait dengan ketauhidan, seperti yang berhubungan dengan adanya Allah dan keesaan-Nya, yang berhubungan dengan kenabian, hari Kiamat, hari kebangkitan dan lain-lainnya. Mereka mendustakan, tidak mau menerima dan menolak ayat-ayat seperti ini dengan sombong dan congkak, maka mereka tidak akan dibukakan pintu langit.

Ada dua pengertian tentang tidak dibukakan pintu langit, di antaranya tidak akan diterima amal mereka dan tidak akan sampai kepada Allah, walaupun bagaimana besar amal dan usaha mereka. Bukan saja amal dan usaha mereka tidak sampai kepada Allah, juga doa dan permintaan mereka tidak akan sampai. Dalam pengertian lain menurut Ibnu Abbas roh mereka tidak langsung diterima Allah, karena Allah hanya menerima perkataan yang baik dan amal yang saleh, sebagaimana firman-Nya:

إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ

Kepada-Nyalah akan naik perkataan-perkataan yang baik, dan amal kebajikan, Dia akan mengangkatnya. (Fatir/35: 10);Selain dari itu mereka tidak akan masuk ke dalam surga buat selama-lamanya. Dalam ayat ini Allah memberikan perumpamaan bagi mereka, bahwa mereka tidak akan masuk surga, kecuali bila unta dapat masuk ke dalam lubang jarum. Maksudnya, mereka mustahil akan masuk surga buat selama-lamanya. Demikianlah balasan yang diberikan Allah terhadap mereka yang berdosa seperti itu, yaitu orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah dan tidak mau menerimanya dengan cara menyombongkan diri.

Ayat yang berbaris bawah di atas merupakan bentuk *Harf La* dan termasuk jenis *Lā Nāfi* yang masuk pada *Fi'il Muḍhāri'* tapi tidak merubah *Fi'il Muḍhāri'*nya, sebagaimana fungsi *Lā Nāhi* yang mengjazzm *fi'il Muḍhari'*.

g. Surah Al-A'ra ayat 42

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:

Dan orang-orang yang beriman serta mengerjakan kebajikan, Kami tidak akan membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Mereka itulah penghuni surga; mereka kekal di dalamnya,

Terjemah Bahasa Mandar

Anna to matappa' anna mappogau' apiangan, Iyami' andiang mappambawai awajikang lao di mesa rupa tau selaengna me'apai pailleangna, iyamo di'o pa'engei suruga, ise'iya mannannungan di lalangna,

Tafsir Lengkap Kemenag

Ayat ini menerangkan bahwa orang-orang yang beriman dan beramal saleh sesuai dengan kesanggupannya akan menjadi penghuni surga. Hal ini sebagai balasan mereka mengimani Allah dan membenarkan kerasulan Nabi Muhammad, yang telah menyampaikan wahyu dan ajaran agama, dengan penuh ketaatan mengerjakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, mereka tidak akan dikeluarkan dari surga dan segala kenikmatan yang ada tidak akan dicabut untuk selama-lamanya.

Allah tidak akan memikulkan kewajiban kepada seseorang melainkan sesuai kesanggupannya. Semua perintah dan larangan Allah, tidak

berat dan tidak pula memberatkan. Amal saleh yang akan menjadikan seseorang sebagai penghuni surga adalah mudah, tidak sulit dan tidak susah. Agama Islam adalah agama yang mudah dikerjakan, bukan agama yang berat. Mudah dikerjakan oleh laki-laki - perempuan, tua - muda, dan orang sehat - orang sakit, bahkan mudah dikerjakan oleh semua lapisan masyarakat, kapanpun di mana pun mereka berada.

Ayat yang berbaris bawah di atas merupakan bentuk *Harf La* dan termasuk jenis *Lā Nāfi* yang masuk pada *Fi'il Muḍhāri'* tapi tidak merubah *Fi'il Muḍhāri'*nya, sebagaimana fungsi *Lā Nāhi* yang mengjazzm *fi'il Muḍhari'*.

h. Surah Al-A'raf ayat 49

أَهْوَلَاءِ الَّذِينَ أَقْسَمْتُمْ لَا يَنَالُهُمُ اللَّهُ بِرَحْمَةٍ أُدْخِلُوا الْجَنَّةَ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمْ وَلَا أَنْتُمْ تَحْزَنُونَ

Artinya:

Itukah orang-orang yang kamu telah bersumpah, bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat Allah?" (Allah berfirman), "Masuklah kamu ke dalam surga! Tidak ada rasa takut padamu dan kamu tidak pula akan bersedih hati."

Terjemah Bahasa Mandar

(To diaya di A'raf mettule' lao di pa'engei naraka): "Iyadi di'o (pa'engei suruga) iya pura mupattundang mua' ise'iya andiangi na mallolongan pammasena Puang Allah Taala." (Puang Allah Taala ma'uang): "Pettamamo'o mie' di suruga, andiang'o mie' di paarakkeang anna andiang to'o mie' na masara nyawa."

Tafsir Lengkap Kemenag

Ayat ini menerangkan kelanjutan pembicaraan penghuni A'raf dengan mereka yang tersebut di atas. Ketika pembicaraan ditujukan kepada golongan orang mukmin yang mereka anggap lemah, miskin dan hina dan yang pernah mereka siksa dulu seperti Zuhair, Bilal dan Keluarga Yasir. Lalu diajukan pertanyaan kepada mereka dengan nada mencela dan menghina, "Inikah orang-orang yang kamu katakan dulu, bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat dari Allah, sampai kamu berani bersumpah dan berlagak sombong sambil menghina mereka? Bagaimana kenyataannya sekarang, merekalah yang beruntung dan mendapat rahmat dari Allah, sedang kamu meringkuk dalam neraka menerima segala macam azab dan siksaan Allah.

Kemudian sesudah percakapan itu, Allah mempersilahkan penghuni A'raf masuk ke dalam surga, sesudah tertahan sementara di tempat yang bernama A'raf itu. Allah mempersilahkan, "Masuklah ke dalam surga, kamu tidak usah merasa takut dan sedih di dalamnya. Begitulah keadaan orang-orang yang durhaka dan sombong semasa hidup di dunia, mereka di akhirat akan dihina dan dicela bukan saja oleh penghuni surga, tetapi juga oleh penghuni A'raf yang menunggu keputusan dari Allah untuk masuk ke dalam surga.

Ayat yang berbaris bawah di atas merupakan bentuk *Harf La* dan termasuk jenis *Lā Nāfi* yang masuk pada *Fi'il Muḍhāri'* tapi tidak merubah *Fi'il Muḍhāri'*nya, sebagaimana fungsi *Lā Nāhi* yang mengjazzm *fi'il Muḍhari'*.

i. Surah Al-A'raf ayat 55

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya:

Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

Terjemah Bahasa Mandar

Pando'ao (perau) mie' lao di Puangmu sawa' mappakatuna ale anna bamba malumu. Sitongangna Puang Allah Taala andiang ma'elo'i to mambulallo batas.

Tafsir Ringkas Kemenag

Berdoalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan dan memeliharaku, dengan rendah hati dan suara yang lembut, yakni tidak terlalu keras, namun tidak pula terlalu pelan, tetapi di antara keduanya. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas dalam berdoa dan segala hal.

Ayat yang berbaris bawah di atas merupakan bentuk *Harf La* dan termasuk jenis *Lā Nāfi* yang masuk pada *Fi'il Muḍhāri'* tapi tidak merubah *Fi'il Muḍhāri'*nya, sebagaimana fungsi *Lā Nāhi* yang mengjazzm *Fi'il Muḍhari'*.

j. Surah Al-A'raf ayat 58

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكْدًا كَذَّابًا تُسْرَفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Artinya:

Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.

Terjemah Bahasa Mandar

Anna lita' macoa, tuda-tuda'na tuo dai' na marummo sawa' elo'na Puang Allah Taala; anna lita' kambu' tuda-tuda'na tuo ma'doyong-

doyong. Bassami di'o Iyami' mappakulli-kulling alama' akayanga'-I di sesena to me'asukkur.

Tafsir Ringkas Kemenag

Kemudian Allah memberikan perumpamaan dengan tanah baik dan subur serta tanah yang buruk dan tidak subur untuk menjelaskan sifat dan tabiat manusia. Orang yang baik sifatnya akan dapat menerima kebenaran, sementara orang yang buruk sifat dan tabiatnya tidak dapat menerima kebenaran. Dan jika hujan turun pada tanah yang baik, tanaman-tanamannya akan tumbuh subur dengan izin Tuhan; dan adapun jika hujan turun pada tanah yang buruk, ia tidak akan dapat menumbuhkan tanaman yang baik melainkan hanya akan menumbuhkan tanaman-tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda kebesaran Kami bagi orang-orang yang bersyukur.

Ayat yang berbaris bawah di atas merupakan bentuk *Harf La* dan termasuk jenis *Lā Nāfi* yang masuk pada *Fi'il Muḍhāri'* tapi tidak merubah *Fi'il Muḍhāri'*nya, sebagaimana fungsi *Lā Nāhi* yang mengjazzm *Fi'il Muḍhari'*.

k. Surah Al-A'raf ayat 100

أَوَلَمْ يَهْدِ لِلَّذِينَ يَرِثُونَ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِ أَهْلِهَا أَنْ لَوْ نَشَاءُ أَصَبْنَاهُمْ بِذُنُوبِهِمْ وَنَطْبَعُ عَلَى قُلُوبِهِمْ
فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ

Artinya:

Atau apakah belum jelas bagi orang-orang yang mewarisi suatu negeri setelah (lenyap) penduduknya? Bahwa kalau Kami menghendaki pasti Kami siksa mereka karena dosa-dosanya; dan Kami mengunci hati mereka sehingga mereka tidak dapat mendengar (pelajaran).

Terjemah Bahasa Mandar

Iyade' apa' andiang padi manassa lao di to mammana' mesa banua di purana (lanynya') pa'banuana, mua' Iyami' mappoelo', Iyami' na mapparuai ise'iya awala' sawa' dosa-dosana ise'iya, anna Iyami' makkocci mate atena anna andiangmi ise'iya mala ma'irrangngi (pe'guruang)

Tafsir Lengkap Kemenag

Dalam ayat ini ditegaskan bahwa umat yang mewarisi suatu negeri setelah lenyapnya penduduk negeri itu karena ditimpa siksaan Allah akibat keingkaran mereka kepada-Nya, memahami dan meyakini bahwa Allah kuasa untuk menimpakan azab tersebut kepada mereka karena dosa-dosa mereka apabila dikehendaki-Nya. Juga Allah kuasa untuk mengunci mati hati mereka, sehingga mereka tak dapat lagi menerima pelajaran dan nasihat agama dan tidak mau beriman. Sebagaimana telah disebutkan pada bagian terdahulu, Allah telah mengutus beberapa orang rasul kepada umat mereka sebelum

diutusnya Nabi Syu'aib kepada umatnya. Umat-umat terdahulu telah ditimpa azab Allah karena dosa-dosa dan keingkaran mereka kepada Allah. Azab yang menimpa mereka adalah sedemikian hebatnya, memusnahkan mereka sedemikian rupa, sehingga mereka seolah-olah tidak pernah hidup di muka bumi ini. Setelah mereka itu lenyap, Allah mendatangkan umat yang baru untuk menghuni negeri tersebut. Umat yang baru ini mengetahui sejarah umat terdahulu itu, karena buku-buku dan kitab-kitab suci mereka menyebutkan hal itu. Mereka mengetahui apa yang dialami umat tersebut, yaitu azab yang dahsyat. Dan mereka tahu hal-hal yang menyebabkan didatangkannya azab tersebut kepada mereka, yaitu lantaran dosa-dosa dari keingkaran mereka kepada Allah dan Rasul-Nya.

Seharusnya mereka dapat mengambil pelajaran dari peristiwa sejarah, dapat memahami bahwa Allah kuasa untuk menimpakan azab yang serupa itu kepada diri mereka bila mereka berbuat dosa dan kemaksiatan seperti umat yang terdahulu itu.

Ayat tersebut tidak hanya merupakan peringatan bagi orang-orang kafir, melainkan juga bagi orang-orang muslim. Setelah mengetahui sebab-sebab ditimpakan azab kepada umat para Rasul yang terdahulu dan setelah mengetahui sunnatullah mengenai umat-umat yang berdosa, maka seharusnya kita menjauhkan diri dari kesalahan-kesalahan serupa itu, agar kita tidak ditimpa azab Allah yang akan menyebabkan kita kehilangan segala-galanya.

merupakan bentuk *Harf La* dan termasuk jenis *Lā Nāfi* yang masuk pada *Fi'il Muḍhāri'* tapi tidak merubah *Fi'il Muḍhāri'*nya, sebagaimana fungsi *Lā Nāhi* yang menjazm *fi'il Muḍhari'*.

1. Surah Al-A'raf ayat 146

سَأَصْرِفُ عَنْ آيَاتِيَ الَّذِينَ يَتَكَبَّرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَإِنْ يَرَوْا كُلاًّ آيَةٍ لَا يُؤْمِنُوا بِهَا
وَإِنْ يَرَوْا سَبِيلَ الرُّشْدِ لَا يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا وَإِنْ يَرَوْا سَبِيلَ العَيِّ يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا
بِآيَاتِنَا وَكَانُوا عَنْهَا غَافِلِينَ

Artinya:

Akan Aku palingkan dari tanda-tanda (kekuasaan-Ku) orang-orang yang menyombongkan diri di bumi tanpa alasan yang benar. Kalaupun mereka melihat setiap tanda (kekuasaan-Ku) mereka tetap tidak akan beriman kepadanya. Dan jika mereka melihat jalan yang membawa kepada petunjuk, mereka tidak (akan) menempuhnya, tetapi jika mereka melihat jalan kesesatan, mereka menempuhnya. Yang demikian adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka selalu lengah terhadapnya.

Terjemah Bahasa Mandar

Na U-pepengilingi to matte'gerang (mattaka'borang) alawena di baona lino iya tania alasang parua pole di tanda-tanda akkuasa'-U. Ise'iya mua' ma'itai aya'-aya'-U, ise'iya andiang matappa' lao. Anna

mua' ise'iya ma'ita tangalalang iya na mambawai lao di patiroang (di tangalalang macoa), ise'iya andiang melo' ma'ola, anna iya tia mua' ise'iya ma'ita tangalalang apusang, ise'iya tappa ma'ola. Iya bassa di'o sawa' ise'iya malloso-losongan aya'-aya'-I anna diangi ise'iya samata takkalupa Lao (di Puang).

Tafsir Ringkas Kemenag

Janji-janji Allah yang disebut pada ayat-ayat yang lalu akan diperoleh oleh mereka yang melaksanakan tuntunan kitab suci. Yang membangkang (orang-orang fasik) tidak akan meraihnya, karena akan Aku palingkan dari tanda-tanda kekuasaan, kebesaran dan keagungan-Ku orang-orang yang terus menerus menyombongkan diri di bumi dan enggan menerima kebenaran tanpa alasan yang benar. Mereka tak akan dapat mencermati bukti-bukti kekuasaan-Ku yang terdapat dalam diri manusia maupun di alam raya. Kalaupun mereka melihat setiap tanda kekuasaan-Ku, mereka tetap tidak akan beriman kepadanya karena keangkuhan mereka. Dan jika mereka melihat jalan yang membawa kepada petunjuk menuju kebenaran dan kebajikan, mereka tidak menjadikannya jalan yang seharusnya mereka tempuh, tetapi jika mereka melihat jalan kesesatan, mereka menempuhnya. Yang demikian, yakni perlakuan Kami memalingkan mereka itu, adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami sehingga tidak ada gunanya Kami mendekatkannya kepada mereka, dan juga karena mereka selalu lengah terhadapnya, tidak memperhatikan, bahkan mengabaikannya.

Ayat yang berbaris bawah di atas merupakan bentuk *Harf La* dan termasuk jenis *La Nafi*, yang masuk pada *Fi'il Muḍhari'* akan tetapi tidak merubah *Fi'il Muḍhari'*nya sebagaimana fungsi *Lā Nāhi* yang menjazm *Fi'il Muḍhari'*.

m. Surah Al-A'raf ayat 148

وَإِتَّخَذَ قَوْمٌ مُّوسَىٰ مِنْ بَعْدِهِ مِنْ خُلِيِّهِمْ عِجْلًا جَسَدًا لَهُ خُورٌ أَلْمَ يَرَوْنَ أَنَّهُ لَا يُكَلِّمُهُمْ وَلَا يَهْدِيهِمْ سَبِيلًا اتَّخَذُوهُ وَكَانُوا ظَالِمِينَ

Artinya:

Dan kaum Musa, setelah kepergian (Musa ke Gunung Sinai) mereka membuat patung anak sapi yang bertubuh dan dapat melenguh (bersuara) dari perhiasan (emas). Apakah mereka tidak mengetahui bahwa (patung) anak sapi itu tidak dapat berbicara dengan mereka dan tidak dapat (pula) menunjukkan jalan kepada mereka? Mereka menjadikannya (sebagai sembah). Mereka adalah orang-orang yang zalim.

Terjemah Bahasa Mandar

Anna kaumna Musa, dilambanamo (Musa lao di buttu Sinai) ise'iya mappapai patung ana' saping iya me'alawe anna mala menggoa' (pelloa) pole di belo-belo (bulawang). Apa' andiangdi ise'iya naissang mua' iya di'o ana' saping-o andiangi mala sipau ise'iya anna andiang toi mala mappatiroiangi tangalalang lao ise'iya? ise'iya mappajari (passombang) anna diangi ise'iya di'o to ta'lalo pagau' bawang.

Tafsir Ringkas Kemenag

Dan kaum Nabi Musa, setelah kepergian beliau ke gunung Sinai untuk bermunajat kepada Allah, mereka membuat patung anak sapi yang bertubuh dan dapat melenguh atau bersuara dari perhiasan emas. Mereka membuat patung anak sapi dari emas untuk disembah. Patung itu tetaplah patung tidak bernyawa. Suara yang seperti sapi itu hanyalah disebabkan oleh angin yang masuk ke dalam rongga patung itu dengan teknik yang dikenal oleh Samiri waktu itu. Apakah mereka tidak mengetahui bahwa patung anak sapi itu tidak dapat berbicara dengan mereka sedikit pun, dengan pembicaraan apa pun, apalagi serupa dengan anugerah Allah kepada Nabi Musa, dan tidak dapat pula menunjukkan jalan apa pun kepada mereka, apalagi jalan keselamatan seperti dari gangguan dan siksaan Fir'aun? Mereka menjadikannya sebagai sembah. Mereka, sejak dahulu hingga kini, adalah orang-orang yang zalim, yang telah merasuk kezalimannya dalam diri mereka.

Ayat yang berbaris bawah di atas merupakan bentuk *Harf Lā* dan termasuk jenis *Lā Nafi*, yang masuk pada *Fi'il Muḍhari'* akan tetapi tidak merubah *fiil mudhari'*nya sebagaimana fungsi *Lā Nāhi* yang menjazm *Fi'il Muḍhari'*.

n. Surah Al-A'raf ayat 163

وَسَأَلُهُمْ عَنِ الْفَرِيَةِ الَّتِي كَانَتْ حَاضِرَةَ الْبَحْرِ إِذْ يَعْتُونَ فِي السَّبْتِ إِذْ تَأْتِيهِمْ جِثَّتَانِهِمْ يَوْمَ سَبْتِهِمْ شُرَّعًا وَيَوْمَ لَا يَسْئُرُونَ لَا تَأْتِيهِمْ كَذَلِكَ تَبْلُوهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِفُونَ

Artinya:

Dan tanyakanlah kepada Bani Israil tentang negeri yang terletak di dekat laut ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabtu, (yaitu) ketika datang kepada mereka ikan-ikan (yang berada di sekitar) mereka terapung-apung di permukaan air, padahal pada hari-hari yang bukan Sabat ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka. Demikianlah Kami menguji mereka disebabkan mereka berlaku fasik.

Terjemah Bahasa Mandar

Anna pettuleangi lao di Bani Israil (masalah) banua iya kadeppu' lao di sasi' di wattunnai (ise'iya) andiang mappogau' me'apa atorang di allo Sattu, di wattunna ise'iya napolei bau (mae'di sanna') iya

toyangan dio di baona uai, anna di allo tania allo Sattu, bau di'o andiangi napolei ise'iya. Bassami di'o Iyami' ma'uyi' ise'iya sawa' diangi ise'iya mappogau' apaseang.

Tafsir Ringkas Kemenag

Nikmat berikutnya adalah nikmat melimpahnya ikan buat mereka di hari ibadah. Dan tanyakanlah wahai Nabi Muhammad, yakni kepada mereka orang-orang Yahudi yang hidup pada masamu tentang kisah penduduk negeri yang terletak di dekat laut, yaitu Kota Ailah yang terletak di pantai Laut Merah, atau tepatnya di Teluk Aqabah, ketika mereka melanggar aturan Allah pada hari Sabat, yang menurut aturan mereka merupakan hari yang dikhususkan untuk ibadah dan terlarang untuk bekerja dan mencari ikan, yaitu ketika datang kepada mereka ikan-ikan yang berada di sekitar mereka yang bagaikan terapung-apung di permukaan air, padahal pada hari-hari yang bukan Sabat ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka. Demikianlah Kami menguji mereka disebabkan mereka sering kali berlaku fasik, keluar dari ketaatan kepada Allah.

Ayat yang berbaris bawah di atas merupakan bentuk *Harf La* dan termasuk jenis *Lā Nafi*, yang masuk pada *Fi'il Muḍhari'* akan tetapi tidak merubah *Fi'il Muḍhari'*nya sebagaimana fungsi *Lā Nāhi* yang menjazm *Fi'il Muḍhari'*.

o. Surah Al-A'raf ayat 170

وَالَّذِينَ يُمَسِّكُونَ بِالْكِتَابِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُصْلِحِينَ

Artinya:

Dan orang-orang yang berpegang teguh pada Kitab (Taurat) serta melaksanakan salat, (akan diberi pahala). Sungguh, Kami tidak akan menghilangkan pahala orang-orang saleh.

Terjemah Bahasa Mandar

Anna to mettu'galang masse' lao di Kitta' (Taurat) anna makke'deang sambayang, (na di bengani appalang) sawa' sitongangna Iyami' andiang na mappaso'na-so'nai appalangna to mappogau' apiangan.

Tafsir Lengkap Kemenag

Ayat ini menyebutkan sebagian orang Yahudi yang patut mendapat anugerah penghargaan karena sikap mereka yang teguh berpegang kepada isi Taurat. Mereka menaati segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Orang Yahudi tersebut sewaktu mendengar seruan Nabi Muhammad segera beriman kepadanya sesuai dengan petunjuk Taurat, seperti Abdullah Ibnu Salam dan kawan-kawannya. Mereka mendirikan salat yang menjadi tiang agama dan pembeda antara orang yang mukmin dengan orang yang kafir. Allah tidak akan menyia-nyiaikan segala amal kebaikan yang telah mereka lakukan. Tentulah Dia akan memberikan ganjaran kepada mereka, karena mereka telah melakukan perbaikan atas perbuatan mereka.

Allah swt berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا

“Sungguh, mereka yang beriman dan mengerjakan kebajikan, Kami benar-benar tidak akan menya-nyikan pahala orang yang mengerjakan perbuatan yang baik itu.” (al-Kahfi 18: 30)

Ayat yang berbaris bawah di atas merupakan bentuk *Harf Lā* dan termasuk jenis *Lā Nafi*, yang masuk pada *Fi'il Muḍhari'* akan tetapi tidak merubah *Fi'il Muḍhari'*nya sebagaimana fungsi *La Nāhi* yang menjazm *Fi'il muḍhari'*.

p. Surah Al-A'raf ayat 187

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسِلُهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَا إِلَّا هُوَ ثَقُلَتْ فِي السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang Kiamat, “Kapan terjadi?” Katakanlah, “Sesungguhnya pengetahuan tentang Kiamat itu ada pada Tuhanku; tidak ada (seorang pun) yang dapat menjelaskan waktu terjadinya selain Dia. (Kiamat) itu sangat berat (huru-haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi, tidak akan datang kepadamu kecuali secara tiba-tiba.” Mereka bertanya kepadamu seakan-akan engkau mengetahuinya. Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya pengetahuan tentang (hari Kiamat) ada pada Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

Terjemah Bahasa Mandar

Ise'iya mappatule'o (Muhammad) masalah keama': Pirangpai ajarianna? Pa'uango'o: “Sitongangna pa'issangan allo keama' di Puangngui, andiang-diang mesa tau mala mappannassa apoleanganna selaengna Iya. (Keama' di'o) masanna'i be'inna (amarocanganna di sesena to dipajari) di langi' anna di lino. Keama' di'o andiangi na mappoleio selaengna tappa polepai andiang dipanna-panna. Ise'iya mappatule'o ingga'na le'ba tongang muissangi.” Pa'uango'o: “Sitongangna pa'issangan allo keama' di'o pa'issangnai Puang Allah Taala, anna iya tia mae'diangi rupa tau andiang ma'issang.”

Tafsir Ringkas Kemenag

Wahai Nabi Muhammad, mereka, yaitu kaum Yahudi atau musyrik, atau siapa pun mereka, menanyakan kepadamu dengan maksud mengejek atau mengujimu tentang Kiamat, yang pada hakikatnya mereka tidak akui adanya, atau mereka pun sebenarnya tahu bahwa hanya Allah yang tahu tentang itu, “Kapan terjadinya dan bagaimana mengetahuinya?” Katakanlah kepada mereka, “Sesungguhnya pengetahuan tentang waktu dan bagaimana Kiamat itu terjadi ada pada Tuhanku; tidak ada seorang pun yang dapat menjelaskan waktu terjadinya selain Dia Yang Maha Mengetahui. Kiamat itu sangat berat dan mencekam bagi makhluk yang di langit dan di bumi karena tidak ada yang mengetahuinya dan sangat besar huru-haranya. Ia tidak akan datang kepadamu kecuali secara tiba-tiba.” Mereka mengulang bertanya tentang itu kepadamu seakan-akan engkau mengetahuinya. Katakanlah, wahai Nabi Muhammad, “Sesungguhnya pengetahuan tentang hari Kiamat ada pada Allah, sehingga tidak ada yang dapat

mengetahui kecuali atas informasi-Nya, padahal Dia telah menetapkan tidak memberitahu siapa pun tentang waktu kedatangannya. Akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui sehingga mereka terus bertanya atau menduga-duga, termasuk tentang hal-hal yang gaib lainnya.”

Ayat yang berbaris bawah di atas merupakan bentuk *Harf La* dan termasuk jenis *Lā Nāfi* yang masuk pada *Fi'il Muḍhāri'* tapi tidak merubah *Fi'il Muḍhāri'*nya, sebagaimana fungsi *Lā Nāhi* yang mengjazzm *Fi'il Muḍhāri'*.

q. Surah Al-A'raf ayat 188

قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي نَفْعًا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ وَلَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ الْغَيْبِ لَاسْتَكْتَرْتُ مِنَ الْخَيْرِ
وَمَا مَسَّنِيَ السُّوءُ إِنْ أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya:

Katakanlah (Muhammad), “Aku tidak kuasa mendatangkan manfaat maupun menolak mudarat bagi diriku kecuali apa yang dikehendaki Allah. Sekiranya aku mengetahui yang gaib, niscaya aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan tidak akan ditimpa bahaya. Aku hanyalah pemberi peringatan, dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman.”

Terjemah Bahasa Mandar

Pa'uang'o (Muhammad): “Andianga' kuasa maala akkegunang di alaweu anna andiang toa' mala massereang (mattola') adaeang selaengna iya anu napoelo' Puang Allah Taala. Anna tenna' uissangdi anu mallinrung, tantu na mappogaua' ingga mae'dinna apiangan, anna andianga' na narua (adaeang). Iyau andiang laeng selaengna pappaingarang anna pakkario-rio di sesena to matappa'.

Tafsir Lengkap Kemenag

Kemudian Allah memerintahkan kepada Rasul-Nya, untuk menegaskan kepada umat manusia, bahwa segala perkara di dunia ini membawa baik yang manfaat atau mudarat adalah berasal dari Allah. Nabi Muhammad sendiri walau pun dekat pada Allah tidaklah menguasai kemanfaatan dan kemudaratannya sehingga dia dapat mengatur menurut kehendak-Nya.

Kaum Muslimin pada mulanya beranggapan bahwa setiap orang yang menjadi Rasul tentulah dia mengetahui perkara-perkara yang gaib, memiliki kemampuan di luar kemampuan manusia biasa, baik untuk mencari sesuatu keuntungan ataupun menolak sesuatu kemudaratannya untuk dirinya ataupun untuk orang lain. Untuk memperbaiki kekeliruan pandangan ini, Allah menyuruh Rasulullah untuk menjelaskan bahwa kedudukan Rasul tidak ada hubungannya dengan hal yang demikian itu. Rasul hanyalah pemberi petunjuk dan bimbingan, tiadalah dia mempunyai daya mencipta atau meniadakan. Apa yang diketahuinya tentang hal-hal yang gaib adalah yang diberi tahu oleh Allah kepadanya.

Sekiranya Nabi saw mengetahui hal-hal yang gaib, misalnya mengetahui peristiwa-peristiwa pada hari mendatang, tentulah Nabi saw mempersiapkan dirinya lahir batin, moril dan materil untuk menghadapi peristiwa itu dan tentulah beliau tidak akan ditimpa kesusahan.

Sebenarnya Rasul saw adalah manusia biasa. Perbedaan dengan orang biasa hanyalah terletak pada wahyu yang diterimanya dan tugas yang dibebankan kepada beliau, yakni memberikan bimbingan dan pengajaran yang telah digariskan Allah untuk manusia. Nabi hanyalah memberi peringatan dan membawa berita gembira kepada orang yang beriman.

Ayat yang berbaris bawah di atas merupakan bentuk *Harf La* dan termasuk jenis *Lā Nāfi* yang masuk pada *Fi'il Muḍhāri'* tapi tidak merubah *Fi'il Muḍhāri'*nya, sebagaimana fungsi *Lā Nāhi* yang mengjazzm *Fi'il Muḍhari*.

r. Surah Al-A'raf ayat 192

وَلَا يَسْتَطِيعُونَ لَهُمْ نَصْرًا وَلَا أَنْفُسُهُمْ يَنْصُرُونَ

Artinya:

Dan (berhala) itu tidak dapat memberikan pertolongan kepada penyembahnya, dan kepada dirinya sendiri pun mereka tidak dapat memberi pertolongan.

Terjemah Bahasa Mandar

Anna barahala-barahala di'o andiang pa'ulleangna mattulung di inggannana to massombai anna andiang toi mala mattulung alawena.

Tafsir Lengkap Kemenag

Ayat ini seperti ayat-ayat yang lalu menggambarkan penyembah-penyembah berhala pada umumnya, termasuk kemusyrikan Arab Mekah. Allah menjelaskan bahwa sembah-sembahan kaum musyrikin itu tidak punya kesanggupan apa-apa, baik dalam memberi pertolongan terhadap diri mereka sendiri, ketika terjadi serangan dari musuh kepada penyembah-penyembah itu, ataupun mereka ditimpa oleh malapetaka, patung-patung itu tidak dapat memberikan pertolongan. Bahkan bila ada seseorang mengotori patung-patung itu atau mencuri perhiasannya, niscaya patung itu tidak dapat membela dirinya sendiri. Demikianlah patung-patung itu hanya disembah dan dibela, tetapi menyembah itu tak dapat imbalan apa-apa dari patung itu.

Ayat yang berbaris bawah di atas merupakan bentuk *Harf La* dan termasuk jenis *Lā Nāfi* yang masuk pada *Fi'il Muḍhāri'* tapi tidak merubah *Fi'il Muḍhāri'*nya, sebagaimana fungsi *Lā Nāhi* yang mengjazzm *Fi'il Muḍhari*.

s. Surah Al-A'raf ayat 198

وَأَنْ تَدْعُوهُمْ إِلَى الْهُدَى لَا يَسْمَعُوا وَتَرَاهُمْ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ وَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ

Artinya:

Dan jika kamu menyeru mereka (berhala-berhala) untuk memberi petunjuk, mereka tidak dapat mendengarnya. Dan kamu lihat mereka memandangi-mu padahal mereka tidak melihat.

Terjemah Bahasa Mandar

Anna mua' meillongo'o mie' (mapperoa barahala-barahala) na mambei patiroang, (iya di'o barahala-o) mannassa andiangi mala pairranggi. Anna muitai ise'iya ma'itao anna ise'iya andiangi paita.

Tafsir Lengkap Kemenag

Dalam ayat ini Allah menyatakan kembali bahwa meskipun orang musyrikin itu meminta berhala-berhala itu memberi petunjuk kepada mereka, namun berhala-berhala itu tidak akan mendengar permintaan itu. karena benda-benda itu tidak mempunyai pendengaran walaupun dia punya telinga. Kaum musyrikin itu melihat berhala-berhala itu memandang kepada mereka, padahal dia tidak melihat, karena berhala-berhala itu tidak punya penglihatan walaupun ia punya mata yang dipahat oleh pembuatnya.

Ayat yang berbaris bawah di atas merupakan bentuk *Harf La* dan termasuk jenis *Lā Nāfi* yang masuk pada *Fi'il Muḍhāri'* tapi tidak merubah *Fi'il Muḍhāri'*nya, sebagaimana fungsi *Lā Nāhi* yang mengjazzm *Fi'il Muḍhāri'*.

t. Surah Al-A'raf ayat 202

وَإِخْوَانُهُمْ يَمُدُّوهُمْ فِي الْغَيِّ ثُمَّ لَا يُبْصِرُونَ

Artinya:

Dan teman-teman mereka (orang kafir dan fasik) membantu setan-setan dalam menyesatkan dan mereka tidak henti-hentinya (menyesatkan).

Terjemah Bahasa Mandar

Anna sola-solana ise'iya (to kaper anna pase') makkalulu setang mappapusa anna diangi andiang rua me'osa (mappapusa).

Tafsir Lengkap Kemenag

Ayat ini menerangkan bahwa orang jahil dan kafir membantu setan dalam menyesatkan dan berbuat kerusakan. Sebab orang-orang jahil itu selalu dipengaruhi setan dan tidak ingat kepada Allah. Jika timbul dalam diri mereka dorongan nafsu hewani, mereka melampiaskannya dalam bentuk tindakan dan perbuatan hewani. Tidak ada kekuatan jiwa

yang membendung nafsu hewani itu. Karena itu mereka terus menerus melakukan kerusakan dan bergelimang dalam kesesatan.

Ayat yang berbaris bawah di atas merupakan bentuk *Harf La* dan termasuk jenis *Lā Nāfi* yang masuk pada *Fi'il Muḍhāri'* tapi tidak merubah *Fi'il Muḍhāri'*nya, sebagaimana fungsi *Lā Nāhi* yang mengjazzm *Fi'il Muḍhāri'*.

u. Surah Al-A'raf ayat 206

إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَيُسَبِّحُونَهُ وَلَهُ يَسْجُدُونَ ﴿٢٠٦﴾

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang ada di sisi Tuhanmu tidak merasa enggan untuk menyembah Allah dan mereka menyucikan-Nya dan hanya kepada-Nya mereka bersujud.

Terjemah Bahasa Mandar

Sitongangna malaika'-malaika' iya diang di sesena Puangmu andiang makuttu massomba Puang Allah Taala anna ise'iya mattasa'be to'o (lao di Puang Allah Taala) anna ise'iya (malaika') sangga' suyu' lao di (Puang).

Tafsir Lengkap Kemenag

Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa malaikat yang kedudukannya mulia di sisi Tuhan tiadalah merasa berat dan enggan menyembah Allah. Hendaklah manusia mencontoh ketaatan malaikat itu kepada Tuhan. Para malaikat itu selalu mensucikan Allah dari sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya, dan dari menyembah berhala-berhala. Para malaikat sujud dan salat kepada Allah swt.

Ayat ini termasuk ayat sajadah yang pertama dalam Al-Qur'an. Di sunatkan bagi orang Islam melakukan sujud setelah membaca atau mendengar ayat ini dibacakan.

Abu Darda' meriwayatkan sebagai berikut:

(إِنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَدَّهَا فِي سَجَدَاتِ الْقُرْآنِ (رواه ابن ماجه)

“Bahwasanya Rasulullah saw memandang ayat ini salah satu ayat sajadah dalam Al-Qur'an”. (Riwayat Ibnu Madjah)

Ayat yang berbaris bawah di atas merupakan bentuk *Harf La* dan termasuk jenis *Lā Nāfi* yang masuk pada *Fi'il Muḍhāri'* tapi tidak merubah *Fi'il Muḍhāri'*nya, sebagaimana fungsi *Lā Nāhi* yang mengjazzm *Fi'il Muḍhāri'*.

B. Analisis Makna *Lā Nāhi* dan *Lā Nāfi* di dalam *Sûrah Al-A'raf*.

Berikut peneliti menemukan beberapa makna *Harf La* (*La Nahi* dan *La Nafi*) yang terkandung dalam Surah Al-A'raf diantaranya:

1. Surah Al-A'raf ayat 19

وَيَا أَدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ³⁵

Artinya:

Dan (Allah berfirman), “Wahai Adam! Tinggallah engkau bersama istrimu dalam surga dan makanlah apa saja yang kamu berdua sukai. Tetapi janganlah kamu berdua dekati pohon yang satu ini. (Apabila didekati) kamu berdua termasuk orang-orang yang zalim.”

Terjemah Bahasa Mandar

anna (Puang Allah Taala ma'uang): “E Adam mottongmo'o anna bainemu di suruga, anna andemo'o da'dua siola (bua-bua) inna-inna muelo'i, anna dao da'dua siola me'akadeppu' lao di ponna ayu di'e, mane menjarjo (da'dua siola) pagau' bawang.”

Pada kalimat ﴿وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ﴾, Allah mengungkapkan makna-makna, dalam melarang makan dari pohon tersebut.³⁶

Thâhir Ibnu 'Âsyûr mengemukakan, bahwa larangan mendekati satu pohon dari sekian banyaknya pohon, bisa jadi disebut sebagai ujian. Allah mengecualikan satu pohon unruk didekati sebagai persiapan bagi manusia untuk memikul tugas dan tanggung jawab, dengan jalan membendung syahwat keinginannya. Karena itu, Allah menjadikan larangan mendekati pohon tersebut di tengah-tengah pohon yang diizinkan-Nya untuk dimakan buahnya, agar bisa menarik perhatiannya dan mengindahkan perintah itu.³⁷

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandar*.

³⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid Ke-4 (Gema Insani: Jakarta, 2016), h.421.

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah "Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an"* (Lanter Hati, Jakarta : 2002, Vol.5), h.42

2. Surah Al-A'raf ayat 27

يٰۤاٰدَمُ لَا يَفْتِنَنَّكَ الشَّيْطٰنُ كَمَا اَخْرَجَ اٰبَوَيْكَ مِنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَاتِهِمَا ۗ اِنَّهٗ يَرٰكُمْ هُوَ وَقَبِيْلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ ۗ اِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِيْنَ اَوْلِيَآءَ لِلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ ۗ³⁸

Artinya:

Wahai anak cucu Adam! Janganlah sampai kamu tertipu oleh setan sebagaimana halnya dia (setan) telah mengeluarkan ibu bapakmu dari surga, dengan menanggalkan pakaian keduanya untuk memperlihatkan aurat keduanya. Sesungguhnya dia dan pengikutnya dapat melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.

Terjemah Bahasa Mandar

E inggannana ana' appona Adam, da le'ba'o mie' mala napagengge setang me'apai pura napogau' mappasungi indo amammu mie' pole di suruga, iya mallappasang pakaengna na mappipilattoang aura'na. Sitongangna iya anna to mapeccoe'i ma'itao pole di mesa engeang iya anna simbassana ma'itao pole di engeang iya andiango'o mala ma'itai. Sitongangna Iyami' pura mappajari setang menjari pangulu di to andiang matappa'.

﴿لَا يَفْتِنَنَّكُمْ﴾ (الفتنة) Jangan menyesatkan kalian. Asal makna dari kata

yang berarti ujian dan cobaan. Dengan demikian, maknanya adalah janganlah kalian mengikuti setan sehingga kalian merasa teruji.³⁹

﴿مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ﴾ kamu tidak bisa melihat mereka karena

kelembutan tubuh mereka atau mereka tidak berwarna.

3. Surah Al-A'raf ayat 31

﴿يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۗ﴾⁴⁰

³⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandar*.

³⁹ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid Ke-4 (Gema Insani: Jakarta, 2016), h.427

⁴⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandar*.

Artinya :

Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

Terjemah Bahasa Mandar

E inggannana ana' appona Adam, pakei mie' pakeang malolomu tuttu na mettamao di Masigi, anna ande anna pandunduo mie' anna da mie' ta'lewa-lewa'. Sitongangna Puang Allah Taala andiangi ma'elo'i to ta'lewa-lewa.

Pada ayat di atas, *لَا تُسْرِفُوا* dan *لَا يُحِبُّ* berasal dari kata *سَرَفٌ/سَرْفٌ* dan *حَبٌّ* yang bermakna berlebih-lebihan atau pemborosan⁴¹ serta menyukai⁴².

Firman Allah Swt *﴿وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا﴾* menunjukkan kebolehan makan dan minum selama tidak berlebihan atau sombong. Al-Jashshash berkata,

“makna zahir ayat mengharuskan makan dan minum tanpa harus berlebih-lebihan.”⁴³

Imam Al-Bukhari meriwayatkan, Ibnu ‘Abbas berkata: “Makan dan berpakaianlah sesuka kalian, tetapi jangan berlebihan dan sombong. Ibnu Jajir berkata mengenai firman Allah *﴿إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾* “*Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan*”. Maksud dari adalah Allah Swt berfirman *﴿لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ﴾* “*Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.*” (Q.S Al-Baqarah:190). Yaitu ketetapan-Nya dalam hal tindakan menghalalkan ataupun mengharamkan orang-orang yang melampaui batas ketika menghalalkan yang haram atau mengharamkan yang halal, dimana Allah mewajibkan agar menghalalkan apa yang Allah halalkan dan

⁴¹ H Mahmud Yunus, *Kamus arab-indonesia*, (Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah: jakarta, april 2018), h.168

⁴² H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, h.95

⁴³ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid Ke-4 (Gema Insani : Jakarta,2016), h.441

mengharamkan apa yang Allah haramkan, sebab demikian itu merupakan keadilan yang diperintahkan-Nya.⁴⁴

4. Surah Al-A'raf ayat 42

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:

Dan orang-orang yang beriman serta mengerjakan kebajikan, Kami tidak akan membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Mereka itulah penghuni surga; mereka kekal di dalamnya,

Terjemah Bahasa Mandar

Anna to matappa' anna mappogau' apiangan, Iyami' andiang mappambawai awajikang lao di mesa rupa tau selaengna me'apai pailleangna, iyamo di'o pa'engei suruga, ise'iya mannannungana di lalangna,

﴿لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا﴾ adalah jumlah mu'taridhah, yang terletak

diantar mu'tada' dan khabar. Disini boleh juga di-taqdirkan (لا نكلف نفسا منهم)

Sebagaimana firman Allah Swt, ﴿وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ﴾.

Artinya, kesabaran darinya (orang yang sabar). Ar-Razi mengatakan terjadinya

jumlah mu'taridhah antara mu'tada' dan khabar ini boleh karena dia termasuk

Allah menyebutkan bahwa amal itu sesuai dengan batas kemampuan mereka.⁴⁵

5. Surah Al-A'raf ayat 49

أَهْلُوا لَهُ الَّذِينَ أَقْسَمْتُمْ لَا يَنَالُهُمُ اللَّهُ بِرَحْمَةٍ أَدْخُلُوا الْجَنَّةَ لَا يَخُوفٌ عَلَيْكُمْ وَلَا أَنْتُمْ تَحْزَنُونَ

Artinya:

Itukah orang-orang yang kamu telah bersumpah, bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat Allah?" (Allah berfirman), "Masuklah kamu ke dalam surga! Tidak ada rasa takut padamu dan kamu tidak pula akan bersedih hati."

Terjemah Bahasa Mandar

(To diaya di A'raf mettue' lao di pa'engei naraka): "Iyadi di'o (pa'engei suruga) iya pura mupattundang mua' ise'iya andiangi na mallolongan pammaseana Puang Allah Taala." (Puang Allah Taala ma'uang):

⁴⁴ Abdullah bin Muhammad, *Labaabut Tafsir Min Ibni Katsir* jilid 3, (Pustaka Imam Syafi'i, Mei 2003). h.373

⁴⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid Ke-4 (Gema Insani: Jakarta,2016), h.457

⁴⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahhannya Dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandar*.

“Pettamamo’o mie’ di suruga, andiang’o mie’ di paarakkeang anna andiang to’o mie’ na masara nyawa.”

﴿لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ﴾ adalah susunan kalimat yang mempunyai makna *Nāfi* dalam posisi sebagai *haal*. Artinya (مَقُولًا لَهُمْ ذَلِكَ).⁴⁷

6. Surah Al-A’raf ayat 85

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلٰهِ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya:

Dan kepada penduduk Madyan, Kami (utus) Syuaib, saudara mereka sendiri. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah. Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan jangan kamu merugikan orang sedikit pun. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman.”

Terjemahan Bahasa Mandar

Anna (Iyami’ pura ma’utus) lao di pakkampung Madyan lulluare’na, Syu’aib, iya ma’uang: “E umma’u, sombai Puang Allah Taala, andiang diang puang (sombang) di sesemu saliwang-Na (Iya). Sitongangna polemi di Puangmu butti iya ma’nyata (mannassa). Jari pasukku’i mie’ liter (kattang) anna timbangan anna da mie’ makkurangngi lao di tau barang (literang) di litera’i anna timbanganna. Anna da mie’ pappapia adaeang iya marrusa’ di baona lino dipurana Puangmu mappapiai’i. Iya bassami di’o la’bi macoai di sesemu mie’ mua’ diango’o mie’ matappa’.”

﴿وَلَا تُبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ﴾ artinya janganlah kalian mengurangi barang mereka dalam jual beli dengan sembunyi, menipu. Kata (البخس) mengurangi dengan mencelah atau menganggap murah, berbuat culas dalam harga atau mengelabui dalam menambah takaran atau menurangi.⁴⁸

﴿لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا﴾ janganlah kalian berbuat kerusakan di bumi setelah orang-orang soleh dari para nabi dan pengikut mereka yang

⁴⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid ke-4 (Gema Insani: Jakarta, 2016), h.466

⁴⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid ke-4 (Gema Insani : Jakarta, 2016), h.523

membeli barang-barang memperbaikinya. Kalimat di atas ada pembunangan mudhaf, aslinya adalah setelah memperbaiki penghuni bumi. Perbuatan memperbaiki adalah umum meliputi aqidah, perilaku, akhlak, sistem masyarakat, kebudayaan, kemakmuran dan semua macam kemajuan pertanian, industri dan perdagangan.⁴⁹

7. Surah Al-A'raf ayat 40

إِنَّ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَاسْتَكْبَرُوا عَنْهَا لَا تُفْتَحُ لَهُمْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَلَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى يَلِجَ الْجَمَلُ فِي سَمِّ الْخِيَاطِ ۗ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُجْرِمِينَ

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, tidak akan dibukakan pintu-pintu langit bagi mereka, dan mereka tidak akan masuk surga, sebelum unta masuk ke dalam lubang jarum. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat.

Terjemah Bahasa Mandar

Sitongangna to malloso-losongan aya'-aya'-I anna mappataka'bor alawena lao, andiang le'ba'i tu'u na di buaiang ba'bana lagi' anna andiang (toi) na mettama di suruga, lambi'i unta mettama di ro'bo'na rarung. Bassami di'o Iyami' mambalas to madosa (mappogau' adaeang).

فَتَحَّ dan دَخَلَ berasal dari kata لَا يَدْخُلُونَ dan لَا تُفْتَحُ yang bermakna masuk⁵⁰ dan membuka.⁵¹

﴿لَا تُفْتَحُ لَهُمْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ﴾ ”Sekali-kali tidak akan dibukakan pintu-pintu langit bagi mereka” Ibnu Juraij mengatakan: “Pintu-pintu langit itu tidak dibuka untuk amal perbuatan mereka dan juga ruh mereka”⁵²

⁴⁹ Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir, Jilid ke-4 (Gema Insani : Jakarta, 2016), h.524

⁵⁰ H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta, Apri 2018, Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah),h.125

⁵¹ H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, h. 307

⁵² Abdullah bin Muhammad, *Labaabut Tafsir Min Ibni Katsir* jilid 3, (Pustaka Imam Syafi'i, Mei 2003), h.380

8. Surah Al-A'raf ayat 3

اَتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ

Artinya:

Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti selain Dia sebagai pemimpin. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran.

Terjemah Bahasa Mandar

Peccoe'i mie' anu iya dipaturungano'o pole di Puangmu anna da mie' pappeccoe'i pangulu-pangulu di Saliwang-Na. Saicco' sanna'o mie' mala maala pe'guruang.

(لَا تَتَّبِعُوا) berasal dari kata (تَبَعَ) yang bermakna mengikut.⁵³

﴿وَلَا تَتَّبِعُوا مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ﴾ “Dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-

pemimpin selain-Nya.” Maksudnya adalah, janganlah kalian keluar dari apa yang telah diajarkan Rasul kepada kalian. Sehingga demikian kalian berarti telah menyeleweng dari hukum Allah menuju huku selain hukum-Nya.

﴿قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ﴾ “Amat sedikitlah kamu mengambil pe;ajaran (darinya).⁵⁴

Kata (اتبعوا) *ittabi'u* berasal dari kata (تبع) *tabi'a* yang mengandung makna berjalan dibelakang seorang pejalan. Dapat juga diartikan dengan mengerjakan apa yang diperintahkan oleh pihak lain. Penambahan huruf ta' pada kata tersebut mengandung arti “kesungguhan”. Dengan demikian, perintah mengikuti tuntunan kitab suci mengandung makna penekanan dan perlunya kesungguhan menghadapi godaan dan rayuan nafsu yang selalu menghambat manusia ke arah tuntunan-Nya. Sedang larang mengikuti bimbingan selain bimbingan Allah mengandung isyarat, bahwa siapa yang mengikuti bimbingan

⁵³ H. Mahmud Yunus, *Kamus ArabIndonesia*, (Jakarta, Apri 2018), Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah), h.76

⁵⁴ Abdullah bin Muhammad, *Labaabut Tafsir Min Ibni Katsir* jilid 3, (Pustaka Imam Syafi'i, Mei 2003), h.348

mereka bukan akibat kesungguhan dan tekad untuk mengikutinya tetapi karena lengah atau lupa, maka diharapkan ia dapat memperoleh pengampunan ilahi.⁵⁵

9. Surah Al-A'raf ayat 73

وَالِي تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ هَذِهِ نَاقَةُ اللَّهِ لَكُمْ آيَةٌ فَذَرُوهَا تَأْكُلْ فِي أَرْضِ اللَّهِ وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابُ آلِيمٍ

Artinya:

Dan kepada kaum Samud (Kami utus) saudara mereka Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah! Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Ini (seekor) unta betina dari Allah sebagai tanda untukmu. Biarkanlah ia makan di bumi Allah, janganlah disakiti, nanti akibatnya kamu akan mendapatkan siksaan yang pedih."

Terjemah Bahasa Mandar

Anna (Iyami' pura ma'utus) lao di umma'na Tsamud lulluare'na, Saleh. Iya ma'uang: "E Umma'u, sombai Puang Allah Taala, andiang diang puang (sombang) Selaen-Na (Iya). Sitongangna polemi butti mannassa di sesemu pole di Puangmu. Unta baine polei di Puang Allah Taala menjari alama' (tanda) di sesemu, jari passo'na-so'naimi ummande di baona lita'na Puang Allah Taala, anna da muganggui, iya namassawa'io mie' na narua passessa iya masanna'."

Gangguan terhadap unta itu dilukiskan dengan kata (وَلَا تَمَسُّوهَا) jangan menyentuhnya dengan gangguan. Kata tamassu berasal dari kata (مس - لمس) yang artinya persentuhan antara kulit dengan kulit. Dipilihnya kata ini karena binatang pada dasarnya tidak memahami gangguan kecuali melalui sentuhan fisik, atau dengan kata lain menyakitinya. Kata (مس) berbeda dengan (لمس) yang bukan sekedar sentuhan antara subjek dengan objek sehingga akan terasa dan menimbulkan kehangatan.⁵⁶

⁵⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah "Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an"* (Lanter Hati, Jakarta : 2002, Vol.5), h.9-10

⁵⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* h.154

10. Surah Al-A'raf ayat 28

وَإِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً قَالُوا وَجَدْنَا عَلَيْهَا آبَاءَنَا وَاللَّهُ أَمَرَنَا بِهَا قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ أَتَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

Dan apabila mereka melakukan perbuatan keji, mereka berkata, “Kami mendapati nenek moyang kami melakukan yang demikian, dan Allah menyuruh kami mengerjakannya.” Katakanlah, “Sesungguhnya Allah tidak pernah menyuruh berbuat keji. Mengapa kamu membicarakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui?”

Terjemah Bahasa Mandar

Anna mua' ise'iya mappogau' panggauang adae' (merissi-rissi'), ise'iya ma'uang: “Iyami' ma'ita kanne-kanne' (to di olo'i) mappogau' iya bassa di'o, anna Puang Allah Taala massioi iyami' mappogau'i.” Pa'uang'o: “Sitongangna Puang Allah Taala andiang massio (mappogau') panggauang adae'. Mangapa anna mappapi-papiao mie' di Puang Allah Taala di anu iya andiang muissang?”

لَا تَعْلَمُونَ dan لَا يَأْمُرُ berasal dari kata عِلْمٌ dan أَمْرٌ yang bermakna menyuruh⁵⁷ dan mengetahui⁵⁸.

(إِنَّ اللَّهَ لَا يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ) “Sesungguhnya Allah tidak menyuruh (mengerjakan) perbuatan yang keji”. Maksudnya, apa yang kalian perbuat itu merupakan perbuatan keji dan mungkar sedangkan Allah Swt sama sekali tidak menyuruh yang demikian itu. (أَتَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ) “mengapa kamu mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?”. Maksudanya adalah mengapa kalian menisbatkan kepada Allah Swt berbagai ucapan yang tidak kalian ketahui kebenarannya⁵⁹

⁵⁷ H. Mahmud Yunus, *Kamus ArabIndonesia*, (Jakarta, Apri 2018), Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah), h.48

⁵⁸ H. Mahmud Yunus, *Kamus ArabIndonesia*, h.277

⁵⁹ Abdullah bin Muhammad, *Labaabut Tafsir Min Ibni Katsir* jilid 3, (Pustaka Imam Syafi'i, Mei 2003), h.367

Harf terlihat sebagai atau seluruhnya, apa yang terlihat darinya tidaklah saya halalkan. Ayat di atas menegaskan bahwa, tanda-tanda mereka yang dipimpin oleh setan adalah mereka yang tidak beriman dan mereka tang apabila melakukan perbuatan keji.⁶⁰

⁶⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah "Pesan, Kesan dan Keresasian Al-Qur'an"* (Lanter Hati, Jakarta : 2002, Vol.5), h.69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Lā Nāhi adalah huruf jazm yang masuk pada *Fi'il Muḍhari'* yang bermakna “larangan” dan menjazm Fiil setelahnya. Sedangkan *Lā Nāfi* adalah huruf yang masuk pada *Fi'il Muḍhari'* dan tidak dipengaruhi oleh I'rab setelahnya.

Setelah meneliti satu persatu ayat yang ada dalam sūrah al-A'raf yang terdiri dari 206 ayat, penulis menemukan terdapat 29 ayat yang mengandung *Lā Nāhi* dan *Lā Nāfi*. Diantaranya 8 ayat yang mengandung *Lā Nāhi*, 22 ayat yang mengandung *Lā Nāfi*. Serta makna yang ditemukan di beberapa ayat.

1. *Lā Nahi*

- a. Ayat yang mengandung fungsi *Lā Nahi (Attalabah)* pada Af'alul Khomsah terdapat pada ayat : 3, 31, 37, 74, 85,86.

Bentuknya :

لَا تَتَّبِعُوا، لَا تُسْرِفُوا، لَا تَمْسُوها، لَا تَعْتُوا، لَا تُفْسِدُوا، لَا تَقْعُدُوا.

Ayat di atas merupakan jenis *Lā Nahi* yang berfungsi menjazm Af'alul Khomsah dengan ditandai hilangnya huruf Nun (ن).

- b. Ayat yang mengandung fungsi *Lā Nahi* pada Fiil Mudhari' shahih terdapat pada ayat : 142, 205.

Bentuknya :

لَا تَتَّبِعْ، لَا تَكُنْ.

Ayat di atas merupakan jenis *Lā Nahi* yang berfungsi menjazm Fiil Mudhari' yang ditandai dengan sukun (◌ْ) pada akhir huruf.

2. *Lā Nafi*

Dalam Al-Qur'an Sūrah Al-A'raf terdapat beberapa ayat yang mengandung *Lā Nafi* di antaranya sebagai berikut:

Ayat : 17, 27, 28, 34,35, 40, 42, 49, 55,58, 100, 146, 148, 163, 170, 187, 188, 192, 198, 202, 206.

Bentuknya :

لَا تَجِدُ، لَا تَرَوْهُمْ، لَا تَعْلَمُونَ، لَا يَسْتَأْخِرُونَ، لَا يَحْزَنُونَ، لَا يَدْخُلُونَ،
لَا تُكَلِّفُ، لَا يَنَاهَهُم، لَا يُحِبُّ، لَا يُخْرِجُ، لَا يَسْمَعُونَ، لَا يَتَّخِذُوهُ،
لَا يُكَلِّمُهُمْ، لَا يَسْتَبِشُونَ، لَا نُضِيعُ، لَا تَأْتِيكُمْ، لَا تَعْلَمُونَ، لَا سَتَكْتَرْتُ،
لَا يَسْتَطِيعُونَ، لَا يُبْصِرُونَ، لَا يَسْمَعُونَ، لَا يُكْضِرُونَ، لَا يَسْتَكْبِرُونَ.

Ayat di atas merupakan bentuk Harf Lā dan termasuk jenis lā Nafi yang masuk pada Fiil Muḍhari' akan tetapi tidak merubah Fiil Muḍhari' nya sebagaimana fungsi Lā Nahi yang menjazm Fiil Muḍhari'.

B. Implikasi Penelitian

Setelah penelitan Lā Nāhi dan Lā Nāfi di dalam sūrah al-A'raf dan maknanya di atas, maka saran yang diharapkan penulis untuk penelitian-penelitian selanjutnya adalah penelitian mengenai Lā Nāhi dan Lā Nāfi di Sūrah lain karena penulis hanya menemukan beberapa yang membahas tentang Lā Nāhi dan Lāfi. Penulis juga berharap semoga penelitian ini dapat membantu dan memberi manfaat bagi program dan studi Bahasa dan Sastra Arab mengenai Lā Nāhi dan Lā Nāfi.

Penulis juga menyadari akan kedangkalan ilmu yang penulis miliki, sehingga penulis ikhlas mengatakan bahwa karya tulis penulis ini jauh dari kata sempurna. Walaupun dengan berbagai macam kekurangan, kiranya tulisan ini merupakan wujud nyata kntribusi penulis. Maka penulis sangat mengaharapkan kritik dan saran yang membangun bagi kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Musthafa al-Ghalayin, *Jami' al-Durus al-arabyah*, (jilid 1; Belrut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005), h.7.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandar*

Abu Razin & Ummu Razin, *Ilmu Nahwu Untuk Pemula*(Pustaka BISA, cetakan II, Juli 2015), hal.2-3

Abdul Wahab Khalaf, *Terjemah Ushul Fiqih Abdul Wahab Khallaf, Al Qu'an Sumber Pertama*(Maktabah Ad-Da'wah Syabab Al-Azhar)

Fuad Ni'ma, *Mulakhkhash Qawaid al lugha al 'arabiyah*, (al-Maktab al-'ilmi li al-Ta'lif wa al-Tarjumah, tahun 1973), hal.

<https://islami.co/makna-dan-kandungan-surah-al-araf/>

Jurnal al-Maqovis, vol. 1 No.1 Jan-Juli 2013(Jurnal uin-antasari.ac.id)

Digilib.uin-suka.ac.id

Digilib.uin-suka.ac.id

Dr. Drs. I Wayan Suwendra. “ *Metode Penelitian Kualitatif*,” (Cet, I; Bandung: Nila Cakra, 2018) h. 7

Milya Sari, Asmendri , *Penelitian Kepustakaan*, (IAIN Imam Bonjol Padang, IAIN Batusangkar Jurnal :Natural Science vol.06 No. 1,2020), h.43.

Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Yayasan Obor Indonesia, cet.01,2008), h.03

Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humanora Pada Umumnya*, (<http://eprints.stainkudus.ac.id>), (Pustaka Pelajar, 2010), h. 213.

Milya Sari, Asmendri, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam penelitian pendidikan IPA*, (Jurnal : Natural Science, vol 06, no.01, 2020),h.45

Tuti Nilla Amalia, *Al-Munada Dalam Al-Qur`an Surat Ali `Imran, An-Nisa, Dan Al-Maidah*, (Skripsi: UIN Semarang , 2013), h. 41-41.

Jurnal Lisanul Arab, vol6 ,no.1 2017 ,(http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa)

Abu Husain Ahmad bin Faris bin Zakariyya, *Mu`jam Maqayis al-Lughah*, (Cet.II; Mesir: Dar al-Fikr, 1998), h.1017

Sayyid Ahmad al-Hasyim, *Al-Qawa'id al-Asasiyyah al-Lughah al-Arabiyyah*,(Cet.I; Messir: Matba'ah al-Sa'adah, 1995), h.6

Arif Rahman Hakim, *Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu Pada Abad 20* (Jurnal al-maqoyis, vol. 1 No. 1, jan-Juli 2013)

Anwar Abd. Rahman, *Sejarah Ilmu Nahwu Dan Perkembagannya*, (Jurnal Adabiyah, vol. X, Nomor 1, tahun 2010).

<https://www.pusatilmupengetahuan.com/pengertian-huruf-dalam-ilmu-nahwu/>

Berti Arsyad, *Makna Gramatikal Huruf Mā*, ('A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, vol.8, no. 1, 1, juni, 2019)

Rifqi Muzzammil, (Analisis jenis-jenis harf lā (ل) dan maknanya dalam surah Al-A,raf serta metode pembelajarannya, uin sunan kalijaga, yogyakarta. Tahun 2020).

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandar*

Cahaya Khaeroni, *Sejarah Al-Qur'an (Uraian Analitis, Kronologis, dan Naratif Tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an)*, jurnal HISTORIA vol.5, no.2, th.2017, h.193.

Bustami, Dkk, Sitem Penterjemahan Al-Qur'an Melalui Suara Menggunakan *N-Transform*, (TECSHI : vol.12, no.1, April 2020), h.118

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (repository.uinbanten.ac.id), (Bandung: Mizan,1996),h.3.

Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam* (digilib.uinsby.ac.id) (Surabaya: IAIN SUNAN AMPEL. PRESS, 2005), h.7.

Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandar.
<https://portaljember.pikiran-rakyat.com>

RIWAYAT PENULIS



Wahyuni Syam adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 10 juni 2000 di Dusun Pedasi, Desa Kalonding Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Penulis merupakan anak ke dua dari 3 bersaudara, putri dari pasangan Syahril Syam dan Radiah Binti Totala. Penulis pertama kali masuk Pendidikan di SDK Pedasi. pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2011. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP, tepatnya di SMPN 03 Papalang Namun hanya bertahan 1 semester saja. Kemudian pindah sekolah tepatnya di MTs Nursyamsi Belang-belang dan tamat pada tahun 2014. Setelah lulus dari MTs penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang atas tepatnya di MAN Mamuju dan lulus pada tahun 2017. Dan pada tahun yang sama pula penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene sebagai Mahasiswi Prodi Bahasa dan Sastra Arab Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Penulis pernah tergabung dalam organisasi Kepramukaan sejak jenjang Sekolah tepatnya di MAN Mamuju namun tidak berlangsung lama, penulis juga tergabung dalam grup Sanggar Seni An Nahdla, dan bergabung sebagai anggota *Arabic Club* di sekolah.

Dengan semangat, ketekunan, dan motivasi utamanya dari lingkungan keluarga untuk terus belajar dan berusaha. *Alhamdulillah* penulis berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan manfaat yang positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat utamanya orang tua dan keluarga, kedua pembimbing saya, kedua penguji serta semua dosen yang ada di STAIN Majene yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Lā Nāhi dan Lā Nā Dalam Surah Al-A’raf”***.